

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD
AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

**FAIZAL ABDUL HAFIZH
NIM. 1617407017**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizal Abdul Hafizh

NIM : 1617407017

Jenjang : S-1

Jurusan : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran Matematika di
SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 September 2020

Saya yang Menyatakan,

Faizal Abdul Hafizh
NIM. 1617407017



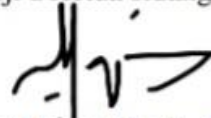
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Faizal Abdul Hafizh NIM: 1617407017, Program Studi: Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 198011152005012004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Novi Mavasari, M.Pd.
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,



Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.
NIP. 1972054 200604 2 024



Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 07 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Faizal Abdul Hafizh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Faizal Abdul Hafizh

NIM : 1617407017

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran Matematika

Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 198011152005012004

INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Faizal Abdul Hafizh
NIM: 1617407017

Abstrak

Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kemajuan zaman yang mengubah cara hidup dan interaksi manusia, dengan bantuan teknologi saat ini mempermudah kalangan remaja untuk melanggar norma-norma masyarakat dan agama. Oleh karena itu para remaja perlu membentengi dirinya dengan berbagai karakter yang mulia. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang membuat guru dan siswa mendapat tugas tambahan yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia tak terkecuali dalam pembelajaran matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter religius yang diinternalisasikan adalah nilai Illahiyyah yang berhubungan dengan ketuhanan dan nilai Insaniyyah yang berhubungan dengan sesama manusia, (2) Langkah-langkah yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika memiliki tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai, (3) Metode yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu metode langsung dan tidak langsung; melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran; melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri; melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*); melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian; serta metode *reward* dan *punishment*.

Kata Kunci: Karakter Religius, Internalisasi, Pembelajaran Matematika.

INTERNALIZATION OF RELIGIOUS CHARACTERS IN MATHEMATICS LEARNING IN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PURWOKERTO BANYUMAS DISTRICT

Faizal Abdul Hafizh
NIM: 1617407017

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the times that changes the way of life and human interaction, with the help of technology today makes it easier for adolescents to violate the norms of society and religion. Therefore teenagers need to fortify themselves with various noble characters. Al-irsyad Al-islamiyyah Integrated Islamic Junior High School Purwokerto is one of the junior high schools that makes teachers and students get the additional task of studying and applying religious values to make personal noble character no exception in learning mathematics.

The purpose of this research is to find out how to internalize religious characters in mathematics learning in Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Banyumas district. This type of research is field research with a qualitative approach that is descriptive.

The results showed that: (1) The internalized religious character values are Divine values related to divinity and Insaniyyah values related to fellow human beings, (2) The steps used in internalizing religious characters in mathematics learning have three stages namely stages value transformation, value transaction stage, value transinternalization stage, (3) Method used in internalizing religious characters in mathematics learning in Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, namely direct and indirect methods; Through separate subjects and integrated into all subjects; Through activities outside the subject area through habituation or self-development; Through the exemplary method (uswah hasanah); Through advice and giving attention; and reward and punishment methods.

Keywords: Religious Character, Internalization, Mathematics Learning.

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

(Q.S. Al-Ankabut [26] : 6)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini peneliti persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Muheni dan Ibu Khaeni sebagai Motivator terbesar dalam hidup yang senantiasa sabar tak pernah berhenti mendoakan yang terbaik demi kelancara hidup saya, atas semua pengorbanan dan kesabaran yan telah diberikan baik doa dan materi sampai kini.
2. Istri saya Jessi Noviana Umanza yang selalu setia, sabar, memberi semangat dan doa serta menemani hari-hari peneliti selama ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud syukur kehadirat Allah SUBHANAHU WATA'ALA atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya terselesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Matematika Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Matematika di IAIN Purwokerto.

Terselesaikannya skripsi ini tentu dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

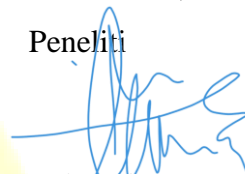
1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag selaku Dekan FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Maria Ulpah, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Purwokerto.
5. Sudrajat, S.Sos selaku Kepala SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
6. Dani Kurniawan, S.Pd.Si. selaku Guru matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
7. Segenap Guru SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
8. Segenap staf karyawan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
9. Istri peneliti Jessi Noviana Umanza yang selalu setia mendampingi, memberi dukungan dan semangatnya.
10. Keluarga Tercinta Bapak Muheni, Ibu Khaeni, Fera Indriyani, Uji Prihatin yang selalu memberikan doa dan dukungan.
11. Teman-teman mahasiswa Tadris Matematika angkatan 2016 yang memberi candatawa menemani dalam suka dan duka.

12. Sahabat terdekat Fandi Akhmad, Faizal Alifiandi, Fendi, Rifaldi, Niam, Sadi, Azam, Muhammad Rozan yang senantiasa memberi kebahagiaan dan memberikan motivasi.
13. Semua pihak yang telah membantu dengan penuh cinta, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 28 Juni 2020

Peneliti



Faizal Abdul Hafiz

NIM. 1617407017



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terkait	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	12
A. Internalisasi	12
B. Karakter Religius	12
1. Pengertian karakter.....	12
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter	15
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	16
5. Pengertian Nilai Religius	18
6. Macam-Macam Nilai Religius	19
7. Langkah-Langkah Internalisasi	20

8. Metode Internalisasi Karakter	23
9. Pentingnya Internalisasi Karakter Religius	24
C. Proses Belajar dan Pembelajaran Matematika	26
1. Pengertian Belajar	26
2. Pengertian Pembelajaran	27
3. Pengertian Matematika.....	28
4. Pembelajaran Matematika	28
D. Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Matematika.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Obyek Penelitian	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.Penyajian Data	40
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	77
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LVIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya, 9

Tabel 2 : Data Dewan Guru, 44

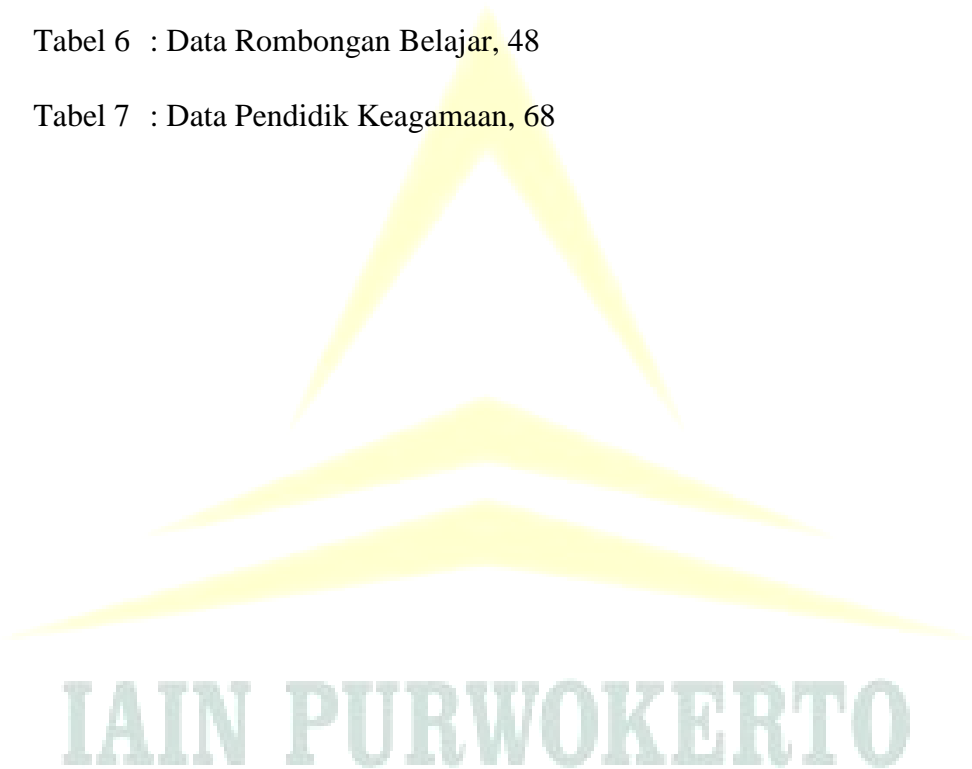
Tabel 3 : Data Pendidik dan Kependidikan, 46

Tabel 4 : Data Sarana SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, 47

Tabel 5 : Data PTK dan Peserta Didik, 48

Tabel 6 : Data Rombongan Belajar, 48

Tabel 7 : Data Pendidik Keagamaan, 68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Lokasi SMP Al-Irsyad, 11

Gambar 2 : Jawaban Soal Statistika, 72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2: Pedoman wawancara
- Lampiran 3: Pedoman Kuesioner
- Lampiran 4: Transkrip Wawancara 1
- Lampiran 5: Transkrip Wawancara 2
- Lampiran 6: Transkrip Kuesioner 1
- Lampiran 7: Transkrip Kuesioner 2
- Lampiran 8: Transkrip Kuesioner 3
- Lampiran 9: Transkrip Kuesioner 4
- Lampiran 10: Silabus
- Lampiran 11: RPP
- Lampiran 12: Foto Kegiatan
- Lampiran 13: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Pendiri dan Ketua Eksekutif Forum Ekonomi Dunia, Profesor Klaus Schwab memperkenalkan Revolusi Industri Keempat (4.0) untuk mengungkap revolusi teknologi saat ini yang kita jalani dan untuk mengeksplorasi bagaimana dunia menyaksikan transformasi yang pasti mempengaruhi cara kita hidup, berinteraksi dan bekerja. Sebuah penemuan yang mengejutkan dari terobosan-terobosan yang muncul yang mencakup bidang-bidang usaha yang luas membuktikan revolusi ini. Beberapa contoh area dimana terobosan ini terjadi meliputi: (1) robotika kecerdasan buatan (AI) (seperti pembelajaran mesin); (2) nanoteknologi; (3) bioteknologi; (4) komputasi kuantum; (5) *blockchain*; (6) *Internet of Things* (IoT); (7) pencetakan 3D, dll.¹ Era Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang memberikan fasilitas dan peluang bagi siapa saja yang mampu memanfaatkannya dengan teknologi *cyber* dan *networks*. Namun tidak jarang, revolusi industry 4.0 ini juga berakibat negatif seperti perilaku-perilaku yang menyimpang dan mengikisnya moral bangsa.

Terkikisnya akhlak bangsa ini terutama di usia remaja sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Cara hidup dan berinteraksi dengan bantuan teknologi saat ini membuat peredaran informasi yang tidak terbatas, sehingga banyak informasi yang tidak pantas dapat diakses oleh masyarakat dimana saja dan kapan saja. Hal itu mempermudah kalangan remaja untuk melanggar norma-norma masyarakat dan agama.

Banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja di kota-kota besar, seperti di Purwokerto. Mulai dari kasus tawuran antar siswa, kasus narkoba maupun tindakan asusila. Dari hasil tes urin sepanjang tahun 2017, penyalahgunaan

¹ Jake Okechukwu Effoduh, “*The Fourth Industrial Revolution by Klaus Schwab*”, *The Transnational Human Rights Review* VOL. 3. (2016)

narkoba di Banyumas didominasi oleh kalangan remaja. Sebagian mereka mengaku telah mengonsumsi barang haram itu semenjak duduk di bangku SMP. Sepanjang tahun 2017, BNN Banyumas telah merehabilitasi sebanyak 90 pecandu narkoba. Kebanyakan, atau 66 di antaranya masih berusia remaja atau di bawah 20 tahun.² Bahkan tahun 2019, Purwokerto (ANTARA) - Kasus narkoba di Kabupaten Banyumas menempati peringkat ketiga se-Jawa Tengah setelah Semarang dan Surakarta, kata Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Banyumas Agus Untoro.³ Oleh karena itu perlu untuk membentengi para remaja dengan berbagai karakter yang mulia. Tugas menanamkan Karakter mulia ini adalah kewajiban kita bersama tentunya bagi keluarga dan sekolah. Memegang peranannya sebagai penghubung, guru sangat penting sebagai media siswa untuk mensosialisasikan dirinya ke masyarakat.

Bung Karno sebagai salah satu bapak pendiri bangsa (*founding fathers*) dalam berbagai kesempatan mengingatkan bangsa Indonesia akan pentingnya *nation and character building*.⁴ Moral bangsa merupakan nilai yang sangat penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan karakter itu seperti akar yang dibutuhkan dalam menumbuhkan bangsa yang tangguh. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

Pada hakikatnya manusia dewasa memiliki kewajiban untuk menanamkan Karakter mulia ini ke kalangan remaja bahkan dari anak-anak sudah dibentuk karakter yang baik. Salah satu cara menanamkan karakter adalah dengan pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, dalam pengertian sebagai upaya sadar

² Khoirul Muzaki, "Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan", diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/peredaran-narkoba-di-kalangan-remaja-di-banyumas-mengkhawatirkan> pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 12.50.

³ Sumarwoto, "Kasus narkoba di Banyumas peringkat ketiga se-Jateng", diakses dari <https://jateng.antaranews.com/berita/245292/kasus-narkoba-di-banyumas-peringkat-ketiga-se-jateng> 5 Desember 2019 17:05

⁴ Eko Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. (Semarang: Widya Karya, 2010), hlm. 1

untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya.

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena adanya motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang selalu ingin berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya.⁵ Dialog antara individu dengan kelompok ini membentuk interaksi social yang memunculkan berbagai pemikiran tertentu yang selalu bergerak dinamis menuju perubahan dan perkembangan manusia yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya untuk menuju kesempurnaan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya.⁶

Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁷ Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya

⁵ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016) hlm. 16

⁶ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016) hlm. 18

⁷ Asan Damanik, *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual-Kritis Dari Sudut Pandang Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2009) hlm. 03

perhatian lebih pada internalisasi karakter dalam lembaga pendidikan yang dapat dimulai dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan adalah Matematika. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu, merupakan pengetahuan yang penting untuk kita pelajari. Dalam hal ini Ruseffendi mengatakan bahwa, “kita harus menyadari bahwa matematika itu penting, baik sebagai alat bantu, maupun sebagai ilmu (bagi ilmiyawan) sebagai pembimbing pola pikir, maupun yang pembentuk sikap”.⁸ Pentingnya matematika dapat diaplikasikan ke seluruh aspek kehidupan manusia pada umumnya, oleh karena itu, penting bagi siswa atau peserta didik untuk mempelajari matematika sejak dini. Dalam pembentukan sikap manusia matematika cukup erat kaitannya dengan penanaman nilai norma dan religius yang ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika di kelas, guru umumnya lebih menekankan pemahaman kognitif kepada siswa. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan menjadi penting bagi pendidik untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus kedalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan adanya internalisasi karakter religius dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan diperoleh keutamaan dari pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dimana dalam pembelajaran matematika beberapa materi telah dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Dari karakter pendidik yang sudah mencerminkan nilai keislaman sehingga mampu membiasakan siswanya dengan lingkungan pembelajaran matematika yang Islami. Selain itu pendidik juga sering menyampaikan hadis dan nasehat yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran dan melalui soal yang dibuat yang dikaitkan dengan nilai Islam. Akan tetapi untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) belum sepenuhnya bertema Islam, karena tidak semua materi bisa dikaitkan dengan nilai Islam. Dilihat dari visi misi SMP Al-Irsyad Al-

⁸ Sukanto Sukandar Madio, “Model Pembelajaran Generatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1, Mei 2012

Islamiyyah Purwokerto ini membuat guru dan siswa mendapat tugas tambahan yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia disamping melaksanakan misi sekolah yang sangat kental dengan keagamaan hal ini juga berdampak pada pembelajaran dikelas dimana guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri dan kepada peserta didik tak terkecuali dalam pembelajaran matematika⁹

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah karena sekolah ini memiliki keunikan dari pembelajaran matematika di kelas umumnya, dimana sekolah ini juga berupaya untuk melakukan penanaman karakter religius dalam pembelajaran. Dari informasi yang peneliti peroleh dari Ustadz Dani Kurniawan, guru matematika di sekolah ini menerangkan bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat internalisasi nilai-nilai religius agar sesuai dengan visi misi sekolah ini yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia disamping melaksanakan misi sekolah yang sangat kental dengan spiritual. Sekolah dengan lingkungan islami dan proses pembelajaran matematika dengan materi yang dihubungkan dengan kehidupan islami sehari-hari menambah semangat peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Mengingat kita sedang memasuki era perkembangan zaman yang semakin pesat, sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya tingkat menengah pertama sebagai masa emas bagi anak untuk menerima hal-hal yang positif.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Dani dan Ustadzah Prita, Selaku guru matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari jum'at, 03 Januari 2020 pukul 09.00-selesai

1. Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
2. Tahapan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
3. Metode yang digunakan untuk menginternalisasikan karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius apa saja yang diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
2. Bagaimana tahapan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
3. Metode apa saja yang digunakan untuk meinternalisasikan karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan tentang nilai-nilai religius apa saja yang diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tahapan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- 3) Mengetahui dan mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan untuk menginternalisasikan karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan terhadap pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai bahan masukan baru bagi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

E. Penelitian Terkait

Dalam hal ini, peneliti mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

Pertama, Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religius Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepajen” yang ditulis oleh Dhedy Nur Hasan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai yang ditanamkan adalah nilai ilahiyah yang berhubungan dengan tuhan dan nilai insaniyah yang berhubungan dengan sesama manusia nilai ini ada dalam kegiatan yang diadakan oleh badan dakwah islam, (2) Strategi yang digunakan oleh badan dakwah islam diawali dengan melakukan perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan kepada siswa secara formal dan non formal, memberikan teladan pada siswa, kebijakan kepala sekolah, melakukan kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah. (3) model yang digunakan oleh badan dakwah islam melalui model structural, model mekanik, model organic dengan menjadikan pendidikan agama islam adalah system kesatuan yang berusaha mengembangkan kehidupan berkarakter religius.

Kedua, Jurnal berjudul “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” oleh Suprih Widodo Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta Vol 12, No 2 (2017). Yang menjelaskan bahwa dalam pengembangan pendidikan karakter, perspektif terhadap implementasi peraturan bupati terkait dengan konsep “7 poeatikan” di kabupaten Purwakarta dapat mengembangkan karakter pola hidup sehat, hemat, disiplin, rasa kebersamaan, setia kawan dan kepedulian, tidak konsumtif, gemar menabung, peduli terhadap lingkungan, serta peningkatan *lifeskill* siswa melalui program perubahan pola makan, tidur siang di sekolah, peduli dengan peternakan dan pertanian, larangan membawa motor dan merokok di sekolah dan belajar tidak menggunakan buku. Dalam perspektif pembelajaran matematika, implementasi implementasi peraturan bupati terkait dengan konsep “7 poe atikan” di kabupaten Purwakarta ini melahirkan fenomena fenomena didaktis yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran matematika. Siswa mengalami hal-hal dan pengalaman yang berkaitan dengan matematika, seperti konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan, sehingga akan mudah membangun pemahaman siswa terkait dengan masalah-masalah yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kan terbiasa memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika, karena mengalami realita matematika dalam kehidupannya

Ketiga, Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen” yang ditulis oleh Annis Titi Utami Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan. (2) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program

kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. (3) Pelaksanannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Tabel 1 : Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Dhedy Nur Hasan	Membahas nilai karakter religius	Internalisasi nilai karakter religius melalui Badan Dakwah Islam	Fokus penelitian bagaimana Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religius Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA
2.	Suprih Widodo	Membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika	Perspektif terhadap implementasi peraturan bupati terkait dengan konsep “7 poeatikan” di kabupaten Purwakarta	Focus penelitian membahas bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

3.	Annis Titi Utami	Membahas tentang implementasi nilai religius	Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD	Focus penelitian membahas bagaimana pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen
----	------------------------	---	--	---

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi tentang “Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas” secara keseluruhan dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.. Sedangkan bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

BAB I: Pada bab ini berisikan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini berisi Landasan Teori tentang karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

BAB III: Pada bab ini berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV: Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika yang di kembangkan oleh SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Bagian pertama

berisi tentang gambaran umum SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Bagian kedua mengenai pembahasan dari internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

BAB V: Merupakan bab terakhir yaitu Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Internalisasi* diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁰

Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (Agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik memiliki satu karakter atau watak yang baik.¹¹

Jadi internalisasi adalah sebuah proses penghayatan secara mendalam, penguasaan terhadap nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya dapat mencerminkan pribadi atau karakter yang baik pada peserta didik. Proses penghayatan ini butuh untuk dilakukan secara terus-menerus sehingga memunculkan perasaan batin yang tertanam secara permanen yang dapat diapresiasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Karakter Religius

1) Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata *karakter* diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter berarti orang berkepribadian, berperilaku, bersifat, tabiat atau berwatak.¹²

¹⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

¹¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 153

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015) Hlm. 20

Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter (*character*) dalam bahasa Arab diartikan *Khuluq, sajiyyah, thab'u*, yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *syakhsiyyah* atau *personality*, artinya kepribadian.¹³

Karakter adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang dan mengartikannya identic dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga tempramen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.¹⁴

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identic dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaiknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.¹⁵

Karakter sangat erat kaitannya dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab "*al-akhlaq*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*al-khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁶

¹³ Hamdani hamid, Beni Ahmad S., Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm. 30

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hl. 12.

¹⁵ Tobroni, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (<http://Tobroni.staff.umm.ac.id>). Diakses 06 Mei 2020)

¹⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008). Cet IV, hlm 11

Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih. Sedangkan Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.¹⁷

Dari pengertian diatas, dapat kita pahami karakter sangat mirip dengan akhlak yang didefinisikan sebagai sifat batin manusia yang membentuk perilaku manusia secara universal yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan alam semesta berdasarkan nilai moral dan etika seperti norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat yang terwujud dalam gagasan, perasaan, sikap, dan perbuatan dengan mudah tanpa menghendaki pikiran.

2) Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Adapun pendidikan karakter didefinisikan oleh Hornby dan Parnwell, yang mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut ialah asli

¹⁷ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2006), hlm. 27.

¹⁸ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 41

dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.¹⁹

Pendidikan karakter merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan karakter. *Pertama*, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Misalnya, pada dasarnya manusia belajar dari peristiwa alam yang ada untuk mengembangkan kehidupannya. *Kedua*, pendidikan karakter bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi berdasarkan perundang-undangan yang dibuat. Misalnya, UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.²⁰

Pengembangan pendidikan karakter harus memiliki peruntukan yang jelas dalam usaha membangun moral dan karakter anak bangsa melalui kegiatan pendidikan. Ruang lingkup pendidikan karakter berupa nilai-nilai dasar etika dan bentuk-bentuk karakter yang positif, selanjutnya menuntut kejelasan identifikasi karakter sebagai perwujudan perilaku bermoral. Pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir, petualangan tanpa peta. Kemudian, ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter ialah satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Peran ketiga aspek tersebut sangat penting guna membentuk dan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan.

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good dan smart*. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah

¹⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 11

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm 287.

untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).²¹ Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah atau madrasah dan masyarakat sekitarnya.²²

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Apabila tujuan pendidikan karakter yang berbasis agama dan bangsa, maka tujuannya ialah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²³

4) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter


Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan adalah sebagai berikut:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

²² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 9.

²³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 109-110.

4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hal dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
-  12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁴

5) Pengertian Nilai Religius

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.²⁵ Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Kata dasar religius berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.²⁶ Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan

²⁴ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 54-56.

²⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

²⁶ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hlm. 2.

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁷ Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

6) Macam-Macam Nilai Religius

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *habul minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:²⁸

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
2. Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
3. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
4. Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharap ridho dari Allah.
6. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.

²⁷ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 190.

²⁸ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), Hlm. 73.

7. Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni"mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
8. Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau habul minanas yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:²⁹

1. Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia.
2. *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
3. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
4. *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
5. *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
6. *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.
7. *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
8. *Insyirah*, yaitu lapang dada.
9. *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
10. *Iffah* atau *ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
11. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
12. *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.

7) Langkah-Langkah Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing),

²⁹ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), Hlm. 95.

pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Jadi karakter itu tidak terbatas pada pengetahuan saja, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan yang diketahuinya, jika tidak terlatih (habit) untuk melakukan kebaikan tersebut.³⁰

Dalam proses internalisasi nilai-nilai menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam penginternalisasi nilai-nilai tersebut:³¹

1. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata komunikasi verbal.

2. Tahap Transaksi Nilai

Yakni tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif dalam tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi antara nilai yang baik dan buruk tetapi lebih pada bentuk contoh amalan dan siswa diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya) demikian pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini

³⁰ Fifi Nofiaturrehman, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren", Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 1, Juni 2014, hlm. 209 diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren.pdf> pada tanggal 11 Maret 2020

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 301

adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat aktif selanjutnya proses transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari :

- a. Menyimak (*Receiving*) yakni kegiatan peserta untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif.
- b. Menanggapi (*Responding*) yakni kesediaan peserta untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ketahap yang memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.
- c. Memberi Nilai (*Valueing*) yakni sebagai kelanjutan dari aktifitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
- d. Mengorganisasi Nilai (*Organization Of Value*) yakni aktifitas peserta untuk mengatur berlakunya system nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain.
- e. Karakteristik Nilai (*Characterization By A Value Or Value Complex*) yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini dan telah diorganisir dalam laku kepribadian sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak atau kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah dalam islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.

Langkah pembinaan karakter seperti yang diatas hanyalah salah satu dari sekian ikhtiar dalam memberi sumbang saran dalam pembinaan karakter siswa. Tentu saja, langkah diatas masih banyak kekurangan yang memerlukan dukungan dari semua pihak untuk mewujudkan program pembinaan karakter di sekolah dengan baik.

8) Metode Internalisasi Karakter

Marzuki menyimpulkan pendapat dari para ahli tentang metode yang bisa dipersiapkan dalam rangka pembinaan karakter di sekolah. Dari sekian pendapat itu bisa disimpulkan sebagai berikut.³²

1. Metode Langsung dan Tidak Langsung.

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

2. Melalui Mata Pelajaran Tersendiri dan Terintegrasi Kedalam Semua Mata Pelajaran.

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Salah satunya adalah pelajaran matematika. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3. Melalui Kegiatan-Kegiatan di Luar Mata Pelajaran, Yaitu Melalui Pembiasaan-Pembiasaan atau Pengembangan Diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti melalui kegiatan IMTAQ, Tadarus Al-quran, dan Solat Berjamaah

4. Melalui Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*).

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan diperankan oleh

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015) Hlm. 112

kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

5. Melalui Nasihat-Nasihat dan Memberi Perhatian.

Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

6. Metode *Reward* dan *Punishment*.

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.

Semua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing jika diterapkan sendiri-sendiri. Akan tetapi akan lebih efektif jika metode-metode tersebut diterapkan secara bersama-sama agar kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode dapat saling melengkapi dan saling mengisi kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut.

9) Pentingnya Internalisasi Karakter Religius

Hancurnya rasa kemanusiaan dan terkikisnya semangat religius serta kaburnya nilai-nilai kemanusiaan merupakan kekhawatiran manusia paling puncak dalam kancah pergulatan global ini.³³ Hal ini menjadi penting adanya pelaksanaan internalisasi karakter religius dalam lembaga pendidikan, meskipun tidak selalu disadari oleh manusia bahwa karakter religius ini merupakan landasan dan dasar perubahan bagi seseorang. Nilai

³³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 301

karakter religius merupakan suatu daya pendorong dalam hidup seseorang, untuk itu, karakter religius memiliki peranan penting dalam proses perubahan tingkah laku pribadi seseorang.

Internalisasi karakter religius ini merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Disamping itu, Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.³⁴ Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.³⁵

Ada dua jalan dalam membentuk karakter yang baik, Pertama, bersifat teoritis (*nadlary*) yakni melalui pengajaran, dan kedua, bersifat praktis (*amaly*) yakni melalui pembiasaan.

³⁴ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Volume 1, Nomor 1, April 2016. Hlm. 244. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download/1493/1091> pada 15 Mei 2020

³⁵ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, Nomor 1, 2017, hlm. 25 diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/viewFile/1362/1180> diakses pada 15 Mei 2020

Hal-hal lain yang pendidik dapat lakukan dalam implementasi pendidikan karakter adalah: (1) pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipatif aktif siswa, (2) pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (3) pendidik perlu memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good*, dan (4) pendidik perlu memperhatikan keunikan siswa masing-masing dalam menggunakan metode pembelajaran, yaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan 9 aspek kecerdasan manusia. Agustian menambahkan bahwa pendidik perlu melatih dan membentuk karakter anak melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter, misalnya mengajak siswanya melakukan shalat secara konsisten.³⁶

C. Proses Belajar dan Pembelajaran Matematika

1) Pengertian Belajar

Dalam pembelajaran, belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.³⁷ Abin Syamsudin makmun mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (Psikologi Kognitif). belajar juga diartikan pula sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.³⁸

Setelah kita memahami pengertian belajar maka perlu juga kita memahami makna mengajar. Menurut pandangan modern, Kegiatan mengajar adalah pemberian fasilitas kepada siswa dalam rangka melakukan

³⁶ Ali Sunarso, Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan agama Islam (PAI) dan Budaya, Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar, Volume 10 Nomor 2, Tahun 2020, Halaman 159. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif> 7 Mei 2020

³⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 211.

³⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015) hlm.172

kegiatan belajar. Menurut Nasution, mengajar adalah suatu kegiatan berupa mengatur lingkungan sebagai penghubung dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.³⁹

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, dan sikap. Perubahan ini bersifat secara relative konstan dan berbekas.⁴⁰ Dari beberapa definisi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman dan perubahan itu bersifat tetap atau permanen.

2) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁴¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.⁴² Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang

³⁹ Isrok'atun, Amelia R., *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm. 2

⁴⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm.36.

⁴¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

⁴² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar dan diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didik.

3) Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari. Mungkin juga kata ini berhubungan erat dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.⁴³

Matematika menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir deduktif.⁴⁴

4) Pembelajaran Matematika

Matematika yang berkenan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi. Karena itu untuk mempelajari materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.⁴⁵

Dalam proses belajar matematika, selain memahami konsep juga diperlukan hafalan (dalam presentase kecil) dikarenakan di dalam matematika terdapat banyak rumus-rumus. Akan tetapi, yang lebih penting menghafal dalam belajar matematika harus dilandasi dengan pemahaman konsep yang matang terlebih dahulu. Tidak ada satupun konsep atau

⁴³ Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligent: cara erdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media group, 2007) hlm. 42.

⁴⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 1.

⁴⁵ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 5.

teorema dalam matematika yang wajib dihafal tanpa dipahami konsepnya terlebih dahulu.

Dengan demikian, dalam proses belajar matematika harus diutamakan tentang penanaman konsep. Dengan konsep yang matang, siswa akan mudah dalam memahami materi berikutnya karena pada materi sebelumnya siswa telah paham konsepnya. Karena kehierarkisannya, dalam belajar matematika diperlukan review terhadap materi lalu yang terkait dengan materi yang sedang diajarkan.

D. Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Matematika

Tata karma, etika, dan moral siswa dewasa ini disinyalir kian turun karena melemahnya pendidikan karakter bangsa. Padahal, hal ini telah menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan social di masa dewasanya kelak.⁴⁶

Ditinjau dari Perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal (formal operational thought), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai pada usia kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini anak sudah dapat berfikir secara abstrak dan hipotesis. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.⁴⁷

⁴⁶ Mansur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 35

⁴⁷ Yessy Nur Endah Sary, Buku Ajar Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Parama Publishing, 20015) hlm. 17

Kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Akan tetapi pada hakikatnya, Matematika merupakan ilmu deduktif, terstruktur tentang pola dan hubungan, Bahasa symbol, serta sebagai ratu dan pelayan ilmu. Matematika sebagai ilmu deduktif artinya matematika memerlukan pembuktian kebenaran.⁴⁸ Pembuktian kebenaran ini membutuhkan siswa yang cerdas dan berkarakter. Karakter sebagai salah satu syarat segala sesuatu terbukti benar jika dilakukan dengan cara yang benar sesuai aturan yang ada.

Perilaku, tata karma, etika dan moral yang dekat dengan kehidupan sehari masyarakat dapat di internalisasikan dengan perilaku sehari-hari juga. Salah satunya dengan soal cerita yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari.

Menurut hudoyo hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide struktur-struktur dan hubungan –hubungannya yang diatur menurut aturan yang logis. Jika matematika dipandang sebagai struktur dari hubungan-hubungan, maka symbol-simbol formal diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi didalam struktur-struktur. Berikut beberapa hakekat atau definisi dari matematika menurut Budy, sebagai berikut.⁴⁹

1. Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan eksak atau struktur yang terorganisir secara sistematis yang terdiri atas beberapa komponen yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitive dan dalil/teorema (termasuk didalamnya lemma(teorema pengantar/kecil) dan corolly/sifat)
2. Matematika sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Matematika sebagai pola pikir deduktif artinya suatu teori atau matematika dapat diterima kebenarannya apabila dibuktikan secara deduktif (umum)

⁴⁸ Isrok'atun, Amelia R., Model-Model Pembelajaran Matematika, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm. 3

⁴⁹ Nur Rosyid, dkk., Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013) hlm. 181

4. Matematika sebagai cara bernalar memuat cara pembuktian yang shahih(valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.
5. Matematika sebagai Bahasa artifisial yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks dan,
6. Matematika sebagai seni yang kreatif berupa penalaran-penalaran yang logis dan efisien serta pembendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan.

Dalam pembelajaran matematika agar peserta didik dapat memahami konsep yang disampaikan diperlukan strategi pembelajaran, metode dan media yang cocok karena matematika merupakan ilmu deduktif dan abstrak. Melalui pembelajaran matematika diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep matematika yang akan dikonstruksi siswa dalam pembelajaran sebaiknya dikaitkan dengan konteks nyata yang dikenal siswa dan konsep yang dikonstruksi siswa ditemukan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami pengaplikasian matematika dalam kehidupan sehari-hari sekaligus cara untuk menginternalisasikan nilai religius pada siswa.

Pembangunan pendidikan karakter melalui soal cerita matematika tersebut secara tidak langsung akan memiliki makna tersendiri setelah siswa menyelesaikan masalah matematika tersebut. Untuk mendukung keberhasilan internalisasi religius dalam matematika diperlukan kegiatan pembelajaran matematika dengan lingkungan islami yang ditentukan pada peran pendidik sebagai contoh utama dalam proses pembelajaran matematika. Konsistensi semua pihak dalam melaksanakan pendidikan karakter akan sangat mempengaruhi keberhasilan dari internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan adalah Penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi yang ada di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto kaitannya dengan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan (*field research*) untuk mengetahui secara langsung internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas yang merupakan sekolah formal tingkat menengah pertama, beralamat di Jalan Prof. Dr. Suharso, Desa

Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53113.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Observasi penelitian dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober 2019 – 11 November 2019. Sedangkan tahap pengajuan judul dan proposal skripsi yaitu pada tanggal 07 Januari 2020 - 07 Maret 2020
- b) Tahap pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data peneliti lakukan dimulai dari tanggal 08 Mei 2020 – 08 Juni 2020
- c) Tahap penyelesaian, meliputi pengolahan dan penyusunan laporan skripsi. Pada tahap ini peneliti lakukan di tanggal 28 Mei 2020 – 31 Juni 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian.⁵⁰ Subjek adalah tentang pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Waka Kesiswaan, Guru matematika SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dan siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian data adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan.⁵¹ Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁵² Melalui observasi, peneliti akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.⁵³

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas, tentang profil sekolah, informasi kegiatan dan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁵⁴ Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

⁵²Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁵³Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

⁵⁴Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 166.

dan apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.⁵⁵

Metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru matematika serta siswa untuk mengetahui bagaimana internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁶ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁵⁷

Metode kuesioner yang peneliti gunakan menggunakan jenis pertanyaan terbuka yang bertujuan agar responden dapat memberikan data sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.⁵⁸

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar pembelajaran matematika yang ada di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto untuk lampiran

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 224.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

sebagai bukti penguat atau pelengkap dari pembelajaran yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyusun dan mengolah data yang telah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami. Sistematis analisis data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi dengan cara di kelompok-kelompokkan datanya ke dalam kategori penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola. Memilih data yang penting dan membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusun interpretasi terhadap hasil pemikiran. Sehingga nantinya peneliti akan menggabungkan Data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, kemudian menyimpulkan.

Berdasarkan analisis tersebut, langkah-langkah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan⁵⁹.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 338.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian serta menghapus data data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi terhadap objek penelitian di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Miles dan huberman membatasi penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁶⁰. Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam ke dalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini data yang disajikan berupa internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

c) Verification (*Conclusion Drawing*)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁶¹.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 341.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 345.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Pada gambaran umum penelitian ini mengemukakan tentang gambaran secara umum keadaan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas yang terdiri dari Profil Sekolah, Data Pelengkap, Letak Geografis, Visi dan Misi, Tujuan Sekolah

a) Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
NPSN / NSS	:	20301919 / 202030226031
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Jl. Prof. Dr. Soeharso Purwokerto
RT / RW	:	1 / 1
Kode Pos	:	53113
Kelurahan	:	Arcawinangun
Kecamatan	:	Kec. Purwokerto Timur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyumas
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
Negara	:	Indonesia

b) Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	:	6338/U/Dept.PK/BMS/77
Tanggal SK Pendirian	:	1977-12-28
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Izin Operasional	:	018/C/KEP/I/83
Tgl SK Izin Operasional	:	1983-02-23

Kebutuhan	Khusus	
Dilayani		: Tidak ada
Nomor Rekening		: 2147483647
Nama Bank		: BPD JAWA TENGAH
Cabang KCP/Unit		: CABANG PURWOKERTO
Rekening Atas Nama		: SMPALIRSYADALISLAMIYYAH...
MBS		: Ya
Luas Tanah Milik (m2)		: 1
Luas Tanah Bukan Milik (m2)		: 600000
Nomor Telepon		: 281638185
Nomor Fax		: 281643250
Email		: smpalirsyadpwt@yahoo.com
Website		: http://www.smpalisyadpwt.sch.id
Waktu Penyelenggaraan		: Sehari penuh (6 h/m)
Sertifikasi ISO		: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik		: PLN
Daya Listrik (watt)		: 82500
Akses Internet		: Telkom Astinet
Kepala Sekolah		: Sudrajat
Operator Pendataan		: Dwi Supriyanto
Akreditasi		: A
Kurikulum		: Kurikulum 2013

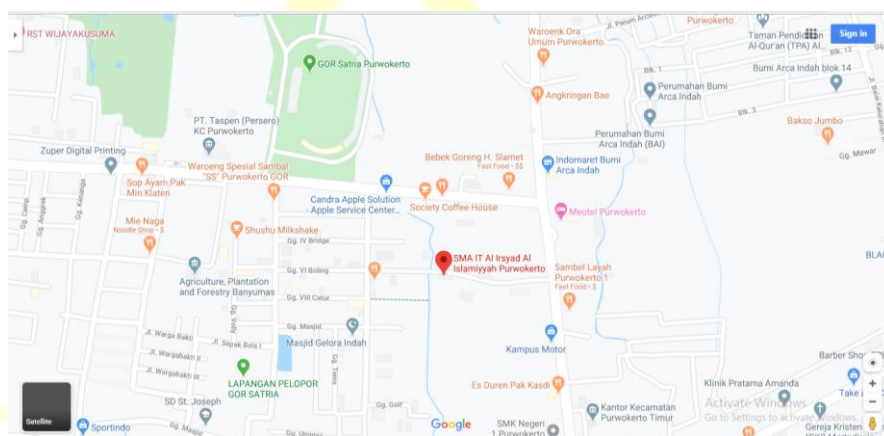
c) Letak Geografis

SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto berada di Jl. Prof. Dr. Soeharso Purwokerto RT. 01 RW. 01 Arcawinangun Purwokerto yang berdiri sejak tahun 1977.

Letak geografis SMP SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sangat strategis. Meski terletak di pusat kota

Purwokerto akan tetapi memiliki suasana yang cukup kondusif untuk belajar karena berbatasan langsung dengan:

- 1) Sebelah barat berbatasan langsung dengan sungai kecil dan lahan kosong milik warga desa Arcawinangun
- 2) Sebelah timur berbatasan langsung dengan SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- 3) Sebelah selatan berbatasan langsung dengan lahan kosong milik warga desa Arcawinangun
- 4) Sebelah utara berbatasan langsung dengan lahan kosong milik warga desa Arcawinangun



Gambar 1: Peta Lokasi SMP Al-Irsyad⁶²

d) Visi

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memiliki Visi :

“Menjadi sekolah teladan dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, berprestasi tinggi, berjiwa kepemimpinan dan berbudaya lingkungan”.

⁶² Diakses dari

<https://www.google.co.id/maps/place/SMA+IT+Al+Irsyad+Al+Islamiyyah+Purwokerto/@-7.4181275,109.252731,17z/data=!4m5!3m4!1s0x2e655ef0f08541e7:0xb4ccc057001c5e01!8m2!3d-7.4188909!4d109.2526023?hl=en> (08 Mei 2020)

e) Misi

Adapun misi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu:

1. Melaksanakan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan islami
3. Melaksanakan pembinaan potensi siswa secara akademik dan nonakademik
4. Mengembangkan sistem pendidikan kepemimpinan siswa
5. Mengembangkan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan

f) Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan ibadah dan akhlak mulia melalui pembiasaan di sekolah dan rumah.
2. Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah untuk menjamin proses belajar mengajar secara efektif dan integratif dengan nilai-nilai Islam.
3. Menyelenggarakan program bina prestasi akademik dan non akademik untuk meningkatkan daya kompetitif di tingkat nasional dan internasional.
4. Mengembangkan sistem dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya jiwa kepemimpinan dan daya saing siswa di era global.
5. Mengembangkan sistem tata pengelolaan sekolah unggul dan mudah dicontoh.

6. Mengembangkan sistem dan lingkungan sekolah yang berbudaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata (eco green school).

g) Dewan Guru

Suatu institusi pendidikan tidak terlepas dari dewan guru, begitupun di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Dengan jumlah siswa yang banyak yaitu 789 siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memiliki jumlah pengajar 61 guru yaitu:

Tabel 2: Data Dewan Guru⁶³

NO	NUPTK	NAMA	JK	MAPEL
1	0439757659200023	Sudrajat, S.Sos.	L	IPS
2	5749754655300032	Nur Aisyah Amini, S.Si.	P	IPA Biologi
3	3446761662200002	Eko Suwardi, S.Pd.	L	Matematika
4	3643762663130202	Mustamim Luthfi, S.Pd.I.	L	PAI
5	9452768669130062	Abdul Latif Akhmad, M.Pd.	L	Bahasa Inggris
6	–	Abdul Manan, Lc.	L	PAI
7	6654770671130082	Almiya Safitri, S.Pd.	P	Al Qur'an
8	–	Andika Indra Nusantara, S.H.I.	L	Bahasa Arab
9	3152764666230153	Anis Al Aini, S.Pd.	P	Matematika
10	7460765666230102	Anis Tri Wulandari, S.Pd.I.	P	IPA Fisika
11	3849770671130052	Apri Supriyanto, S.Pd.	L	PKn
12	9751772673130002	Aprilian Ade Putra, S.Pd.	L	Bahasa Inggris
13	8752765666130172	Apriliana Rahayuningsih, M.Si.	P	IPA Biologi
14	5754764665230122	Aprilyana Lintawati, S.TP., S.Pd.Bio.	P	IPA Biologi
15	2258758659200013	Argo Suseno, S.T.	L	Prakarya
16	–	Arina Amalia, S.Pd.	P	PAI
17	5558770671130033	Dani Kurniawan, S.Pd.Si.	L	Mataematika

⁶³ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di kutip pada tanggal 07 Mei 2020

18	–	Darmanto	L	Al Qur'an
19	3946769671130062	Dede Hermawan, S.Pd.	L	PKn
20	4635767668230092	Diana Tri Rahayu, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
21	6463761662230102	Ferina Kristinawati, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
22	–	Fiqih Arizni Jannatun Nangiimah, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
23	–	Friska Muthi Wulandari, S.H.I., M.H.	P	PAI
24	6838770671230002	Giyarin Ebtika Ning Tyas, S.Pd.	P	IPA Fisika
25	7547765666230122	Heti Nuraeni, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
26	–	Ilham Sujud Suwargi, S.Pd.I.	L	Al Qur'an
27	–	Iqbal Huda Amanullah, S.Pd.I.	L	Al Qur'an
28	–	Khusniyatun, S.Pd.I.	P	PAI
29	–	Lutfi Hidayat, S.Pd.	L	PAI
30	7662771672130022	Lutfia Afifatul Ainiyah, S.Pd.	P	Matematika
31	9543762663200002	M. Irkham Hidayatulloh, S.Kom.	L	Al Qur'an
32	3836771672130032	Marlina Sahara, S.Pd.	P	IPS
33	–	Maulida Eri Isnaeni, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
34	0554767668130072	Muh. Sohobi, S.Pd.	P	IPA Fisika
35	5158761662230093	Narsiti, S.Pd	P	Al Qu'ran
36	0239771672130023	Nila Anggriyani, S.Si.	P	Matematika
37	1440760661230143	Novie Wijayanti, S.Si.	P	IPA Biologi
38	4161764665230083	Nur Amalina, S.Psi.	P	Bimbingan dan Konseling
39	4843765666230122	Nur Hadiyatun, S.Pd.I.	P	Al Qur'an
40	5734766667230102	Nurlaela, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
41	–	Nurmalya Melati, S.H.I.	P	Al Qur'an
42	7960761662230102	Nurul Dwi Hayati, S.Pd.I.	P	Al Qur'an
43	3247769670130063	Prasetyo Dhoni Septanto, S.Pd.	L	IPS
44	7847767667230092	Prita Meiga Ayunanda, S.Pd.	P	Matematika
45	2042770671130053	Rara Khenti, S.Si.	P	IPA Biologi

46	5435770671130033	Rina Anjarwani, S.Pd.	P	Bahasa Jawa, SBK
47	7938746649300052	Siti Mardiyah, S.Pd.	P	Penjaskes
48	1937768670230052	Sri Lestari, S.Pd.	P	Bimbingan dan Konseling
49	0534771672130052	Sri Wahyuni, S.Pd.	P	Bahasa Jawa, SBK
50	3247765667230113	Sulistiyani, S.Si.	P	Matematika
51	4156749651300053	Sumintarsih, M.Pd.	P	Bahasa Indonesia
52	9062764665130113	Taufik Adi Pamungkas, S.Pd.Jas.	L	Penjaskes
53	9952749650200002	Teguh Susila, S.Psi.	L	Bimbingan dan Konseling
54	4755764665230142	Tunjung Salastina, S.S.	P	Bahasa Inggris
55	3452758660300063	Tutut Andriani, S.Sos.	P	IPS
56	4334761663300043	Wahyu Mayranti, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
57	6634766667130262	Wahyudiono, Lc.	L	PAI
58	2938762663300042	Wahyuni Lestari, S.Si.	P	Matematika
59	3446765666130112	Waryanti, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
60	6934760661200032	Yanto, S.Pd.I.	L	Al Qur'an
61	–	Nuri Dwi Atikah, S.Pd.	P	Bahasa Inggris

Tabel 3: Data Pendidik dan Kependidikan⁶⁴

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
1.	Guru Tetap Yayasan	56 orang
2.	Guru Tidak Tetap	4 orang
3.	Pustakawan	1 orang
4.	Tenaga Administrasi	5 orang
5.	Karyawan Kebersihan dan Satpam	8 orang
	Jumlah	74 orang

⁶⁴ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di kutip pada tanggal 07 Mei 2020

h) Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang ada didalam sekolah yang dapat difungsikan sebagaimana layaknya dari fungsi maupun manfaat benda tersebut dalam menjalankan kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu:

Tabel 4: Data Sarana SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto⁶⁵

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Teori/Kelas	28
2.	Perpustakaan	1
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Komputer	2
5.	Ruang Serba Guna/Aula/Ibadah	1
6.	Ruang UKS	2
7.	Ruang Bimbingan dan Konseling	2
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang TU	1
11.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	3
12.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4
13.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	6
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	8
15.	Gudang	1
16.	Dapur	1

⁶⁵ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di kutip pada tanggal 07 Mei 2020

17.	Pos Satpam	1
-----	------------	---

i) Jumlah Siswa

Tabel 5: Data PTK dan Peserta Didik

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	15	6	21	395
2	Perempuan	32	1	33	394
TOTAL		47	7	54	789

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk
- singkatan

PTK = Guru ditambah Tendik

PD = Peserta Didik

Tabel 6: Data Rombongan Belajar⁶⁶

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	145	291
		P	146	
2	Kelas 8	L	137	274
		P	137	
3	Kelas 9	L	113	224
		P	111	

B. Penyajian Data

1. Nilai-Nilai Karakter Religius yang diinternalisasikan dalam Pembelajaran Matematika di SMP Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto

Berdasarkan temuan penelitian mengenai nilai karakter religius yang di internalisasikan dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP Al-

⁶⁶ Dokumentasi SMP Al-Irshad Al-Islamiyyah Purwokerto di kutip pada tanggal 07 Mei 2020

Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memaparkan tentang kondisi karakter religius siswa yang mengarah pada pembentukan karakter religius sebagaimana juga tertera pada visi sekolah yaitu menjadi sekolah teladan dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, berprestasi tinggi, berjiwa kepemimpinan dan berbudaya lingkungan. Adapun nilai-nilai karakter religius yang diinternalisasikan secara umum dapat dibedakan menjadi 2, yaitu nilai illahiyyah dan nilai insaniyyah.

a. Nilai Illahiyyah

Internalisasi nilai-nilai Illahiyyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Oleh karena itu nilai illahiyyah ini adalah nilai yang paling dasar yang harus tertanam dalam diri siswa agar membuat siswa selalu merasa bahwa Allah melihat dan mengawasi segala perbuatan dan tingkah lakunya, sehingga dengan sikap tersebut diharapkan agar siswa terbiasa dan menjadi karakter hidup mereka saat mereka beranjak dewasa.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Ustadz Dani Kurniawan selaku guru matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto berupaya menanamkan karakter religius dengan membiasakan nilai *ilahiyyah* pada kegiatan berdo'a bersama sebelum pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikatakan oleh Ustadz Dani

Kurniawan yaitu:

*“Secara umum kegiatan pembelajaran matematika yang awal sama dengan mapel lain yaitu ada persiapan berdo'a dulu, Ada salah satu anak yang memimpin doanya menggunakan bahasa Arab Kemudian setelah berdo'a ada 3 sesi yang pertama salam kemudian menanyakan kabar kemudian nasehat atau pemberian nasehat dan kemudian proses pembelajaran”.*⁶⁷

Karena pembacaan doa ini merupakan nilai-nilai yang paling mendasar dari nilai illahiyyah yang didalamnya terdapat beberapa nilai

⁶⁷ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

karakter religius seperti *nilai Iman, nilai islam dan ihsan* yang berfungsi sebagai dasar keimanan siswa dalam belajar maka sangat perlu diperhatikan. Sesuai yang ditegaskan oleh ustadz dani yaitu:

“Pada saat doa sebelum pembelajaran semua anak harus berdoa doa sesuai dengan rule atau aturan yang ada, maksudnya bagaimana sikapnya Bagaimana duduknya jadi ketika ketua menyiapkan semuanya harus dengerin ketuanya terus Bagaimana dari duduknya Bagaimana menjawabnya dengan aturan yang ada kalau belum sesuai harus diulang”.⁶⁸

Dari penjelasan diatas, juga terdapat nilai *Taqwa*. Yaitu agar siswa dari awal pembelajaran dapat menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Hal ini juga dipaparkan oleh Antiza Nailah Nur Afifah selaku siswa kelas 8D yang menjelaskan bahwa:

“... berdoa sebelum melakukan pembelajaran, menghormati guru, selalu berdoa dan berusaha lebih saat akan ujian, dan tidak berbuat curang. Dan dalam hal apapun kita harus mengandalkan Allah”.⁶⁹

Dari paparan yang disampaikan oleh Antiza, juga sudah terdapat nilai *Tawakal*, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dimanapun dan kapanpun kita berada. Antiza juga menjelaskan tentang adanya nilai *Ihsan* yaitu berdasarkan jawaban berikut:

“Sikap dan karakter siswa yang berkarakter religius adalah selalu ingat Allah di mana dan kapan saja...”.⁷⁰

Selain itu, sebelum pembelajaran berlangsung Ustadz Dani juga memberikan kata-kata penyemangat seperti yang disampaikan oleh Moyna Rantika siswi dari kelas 8C yang menjelaskan bahwa:

⁶⁸ Wawancara, Ustadz Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁶⁹ Kuesioner, Antiza Nailah Nur Afifah, siswa kelas 8D (13 Mei 2020)

⁷⁰ Kuesioner, Antiza Nailah Nur Afifah, siswa kelas 8D (13 Mei 2020)

*“...Contohnya saat memulai pembelajaran berdoa dulu lalu menyanyikan yel-yel yang berisi matematika luar biasa, matematika Allahu Akbar”.*⁷¹

Berdasarkan penjelasan dari Moyna Rantika dapat kita ketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran siswa diarahkan untuk mengesakan Allah *Subhanahu Wata'ala* sebagai tuhan yang maha besar.

Ustadz Dani sering menyampaikan pesan kepada siswa tentang nilai ikhlas. Hal ini sesuai yang dikatakam Moyna Rantika dari kelas 8C bahwa:

*“Ikhlas mengerjakan tugas bukan karna terpaksa”.*⁷²

Dalam pembelajaran matematika di kelas, Ustadz Dani menginternalisasikan nilai syukur sebagai wujud dari terimakasih kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Hal ini dijelaskan oleh Laura Thania H. Siswi kelas 8D yang menjelaskan bahwa:

*“Guru selalu mengarahkan untuk kami membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran dimulai, beliau tidak pernah lupa untuk melontarkan kalimat syukur sebagai bentuk terimakasih kepada Allah...”.*⁷³

selain dalam pembelajaran matematika, internalisasi karakter religius juga didukung dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah seperti solat dhuha, tadarus Al-quran dan berdzikir. Hal tersebut diperoleh berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh ustadz Dani sebagai berikut:

“Kemudian siswa masuk kelas setelah itu siswa wudhu dan melaksanakan salat Dhuha dan tadarus, kemudian setelah itu jam 7 siswa di dzikiir pagi bersama wali kelas lah itu ada semacam motivasi dari wali kelas seperti tentang akhlak atau berita yang lagi booming di media sosial. Kemudian untuk salat Dhuhur memang

⁷¹ Kuesioner, Moyna Rantika, siswa kelas 8C (13 Mei 2020)

⁷² Kuesioner, Moyna Rantika, siswa kelas 8C (13 Mei 2020)

⁷³ Kuesioner, Laura Thania H., siswa kelas 8D (13 Mei 2020)

untuk siswa laki-laki Maupun perempuan dikawal dari wudhunya sampai solatnya untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, siswanya ada yang adzan, ada yang memimpin dzikir dan doa, kemudian ada yang kultum. selain materi keagamaan yang di perbanyak siswa juga wajib menghafal alquran kemudian untuk sore hari kita wajib melaksanakan solat ashar berjamaah, setelah itu bareng bareng dzikir sore...”.⁷⁴

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto terdapat internalisasi nilai illahiyyah di dalamnya.

Nilai illahiyyah yang diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah nilai Keimanan, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal Sabar Dan Syukur.

b. Nilai Insaniyyah

Nilai Insaniyyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *habbul minannas* yang berisi budi pekerti. Nilai ini sangat penting untuk di internalisasikan dalam dunia pendidikan, karena dengan nilai insaniyyah ini diharapkan siswa memiliki nilai religius yang mumpuni untuk menghadapi krisis moral dewasa ini.

Peneliti menemukan bahwa pada saat pembelajaran matematika, nilai insaniyyah dapat di aplikasikan pada kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan yang jelaskan oleh Harys Azka Firdaus selaku salah satu siswa kelas VIII F di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang menerangkan bahwa:

“Guru Matematika saya sering memberi nasehat tentang pembentukan karakter, sikap sopan dan santun, adab dan banyak lagi. Terkadang beliau juga menggunakan sebuah hadits atau ayat Al Quran sebagai landasan nasehat nya tersebut.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁷⁵ Kuesioner, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F (13 Mei 2020)

Dalam praktiknya, guru dan siswa dituntut untuk saling aktif dan antara siswa saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Di sekolah ini terdapat program yang menarik yaitu adanya pendampingan belajar untuk siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh ustadz Dani Kurniawan, yang menjelaskan bahwa:

“Kemudian untuk diskusi itu memang anak kan kemampuannya berbeda-beda ada yang sedang, kurang, atau tinggi, mereka yang kemampuannya sedang dan rendah itu difasilitasi sama temannya. Jadi temannya membantu dan menjelaskan. Juga dari saya memberi fasilitas ke mereka Terus untuk siswa yang berkebutuhan khusus itu biasanya ada pendampingan dari ID teacher (Guru khusus yang memberi fasilitas anak ABK) Karena kemampuannya sangat rendah jadi masuknya ke ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)”.⁷⁶

Dari penjelasan itu, dalam proses belajar ditanamkan *saling tolong-menolong* atau nilai *Al-Munfikun* yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia. Dari nilai karakter religius ini di praktikan antara siswa membantu menjelaskan materi ke siswa yang belum paham. Ketika terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang rendah, maka dari sekolah memberikan fasilitas gratis berupa bimbingan ke anak tersebut yang dikategorikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Bimbingan tersebut diberikan setelah siswa dikategorikan sebagai ABK baik dari saat pembelajaran berlangsung maupun dari evaluasi yang telah dilakukan. Meskipun hal tersebut tidak ada dalam kurikulum akan tetapi dalam pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan siswa. Bimbingan tersebut juga dapat diberikan kepada siswa yang merasa belum mengerti dan ingin penjelasan tambahan baik dari guru yang bersangkutan maupun dari guru lain, yang membantu siswa agar lebih memahami materi yang

⁷⁶ Wawancara, Ustadz Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

diberikan. Fasilitas ini diberikan setelah selesai jam pelajaran atau sepulang sekolah. Dan Pemberian fasilitas ini menanamkan nilai *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama. Meskipun siswa ABK memiliki kekurangan, dengan adanya fasilitas ini dapat membantu siswa agar lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu dengan maksud agar semua siswa memiliki pengetahuan yang sama.⁷⁷

Selain itu juga diperjelas dari jawaban yang diberikan oleh Laura Thania H. selaku siswa kelas 8 D, yang menerangkan bahwa:

*“Guru matematika seringkali menyampaikan nasihat-nasihatnya; nasihat untuk giat belajar, nasihat untuk menghormati guru juga menghargai jawaban/opini teman, serta nasihat untuk selalu berbuat kebaikan”.*⁷⁸

Dari penjelasan Laura tersebut juga ditegaskan kembali yang mengatakan tolong menolong adalah sebagai sebagai amal sholeh yang biasa dilakukan, Laura menjelaskan bahwa:

*“Terkadang saya membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi, membantu guru matematika membawakan barang yang akan digunakan untuk media pembelajaran, dan karena saya tidak menyukai suasana yang gaduh saya biasanya membantu mengondusifkan kelas”.*⁷⁹

Dari jawaban yang diberikan Laura Thania H. kita ketahui bahwa selain nilai tolong-menolong atau *Al-Munfikun* juga nilai insaniyyah *iffah* atau *ta’affuf* yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.

Disamping itu, Ustadz Dani menanamkan nilai *Jujur* dalam pembelajaran matematika. Nilai jujur ini sangat ditekankan kepada

⁷⁷ Obesrvasi, Kegiata Bimbingan Anak ABK, SMP Al-Irsyad (5 November 2019)

⁷⁸ Kuesioner, Laura Thania H, Siswa kelas 8D (13 Mei 2020)

⁷⁹ Kuesioner, Laura Thania H., Siswa Kelas 8D (13 Mei 2020)

siswa terutama saat menjumpai materi yang sulit. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadz Dani Kurniawan yang menjelaskan bahwa:

*“Pas pembelajaran ketika materinya itu sulit saya menekankan bahwa nilai itu ndak penting tapi proses ketika belajarnya itu diikuti benar-benar, misalkan saat memperhatikan ya harus diperhatikan, saat bertanya ya bertanya jangan sampai kalian mempunyai rasa malas, saat ada yang sulit kalian menyerah, tidak mungkin kalian akan belajar dengan materi yang mudah terus”.*⁸⁰

Kemudian ditekankan kembali pada saat evaluasi, ustadz Dani menekankan bahwa:

*“ketika ulangan dan saya menekankan tidak usah yang namanya kerjasama ibaratnya Saya itu selalu menekankan ke anak bahwa nilai itu tidak penting yang penting adalah kejujuran kalian Pernyataan di awal ketika mau ujian atau ulangan agar mereka tahu bahwasanya saya itu tidak butuh nilai kalian yang saya butuhkan adalah kejujuran”.*⁸¹

Kejujuran sangat penting untuk membekali siswa dalam hal apapun. Dengan pembiasaan bersikap jujur dalam ulangan, selain untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran disitu juga siswa diajarkan untuk jujur terhadap diri sendiri. Setelah nilai jujur ini dapat di aplikasikan dalam diri siswa maka akan terbentuk nilai *Amanah* atau dapat dipercaya.

Pada saat observasi, nilai

“Selain materi keagamaan yang di perbanyak siswa juga wajib menghafal alquran kemudian untuk sore hari kita wajib melaksanakan solat ashar berjamaah, setelah itu bareng bareng dzikir sore dan terakhir pas pulang dibiasakan salam lagi atau tarhib dengan gurunya. kegiatan berbagi, anak mengumpulkan

⁸⁰ Wawancara, Ustadz Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁸¹ Wawancara, Ustadz Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

*uang sendiri dan uangnya dibagikan kepada orang yang membutuhkan”.*⁸²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa selain dalam internalisasi karakter religius siswa *Qawamiyah* atau tidak boros di internalisasikan dengan program social. Sehingga siswa dapat terbiasa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk orang yang lebih membutuhkan. Selain itu siswa juga dibiasakan dengan kegiatan tarhib atau salam dengan guru di pagi dan sore hari. Tarhib ini menumbuhkan nilai silaturahmi yang kuat antara siswa dan guru. Dari nilai silaturahmi ini akan terbentuk nilai Ukhuwah islamiyyah yang membuat siswa semangat untuk menjalin persaudaraan islami. Didukung juga dengan suasana belajar yang lebih kondusif karena terdapat pemisahan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dari pemisahan ini diharapkan ukhuwah islamiyyah dapat dilaksanakan lebih sempurna untuk menghindari dampak negative dari pergaulan bebas. Hal ini senada yang disampaikan ustadz dani bahwa:

*“Untuk pemisahan antara laki-laki dan perempuan itu sebenarnya tidak masalah malah sangat bagus jadi siswa itu lebih fokus menerima pelajaran”.*⁸³

Di sekolah ini, pembelajaran agama diseimbangkan dengan pembelajaran umum. Selain mata pelajaran PAI, di sekolah ini juga dikembangkan pembelajaran Al-quran dan materi agama lainnya yang dipisah dengan masing-masing guru yang mumpuni. Selain melaksanakan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia pelajaran di sekolah ini dikembangkan agar seimbang antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah ini terdapat internalisasi nilai *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter religius insaniiyyah yang diinternalisasikan di SMP Al-Irsyad

⁸² Wawancara, Ustadz Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁸³ Wawancara, Ustadz Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

Al-Islamiyyah adalah Silaturahmi, *Al-Ukhuwah*, *Al-Musawah*, *Al-Wafa*,
, *Amanah*, *Iffah* atau *ta'afuf*, *Qawamiyah*, *Al-Munfikun*,

2. Langkah-Langkah Internalisasi Karakter Religius

Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto terdapat beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam penginternalisasi nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap transformasi nilai ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata komunikasi verbal. Berdasarkan temuan peneliti di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dalam praktiknya di sekolah ini rutin menyampaikan motivasi dan arahan tentang pembentukan akhlak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ustadz Dani selaku guru matematika di sekolah tersebut, yang menyampaikan bahwa:

*“Kemudian setelah itu jam 7 siswa di dzikiir pagi bersama wali kelas lah itu ada semacam motivasi dari wali kelas seperti tentang akhlak atau berita yang lagi booming di media sosial”.*⁸⁴

Selanjutnya, di dalam pembelajaran matematika guru juga menyampaikan nasehat dan arahan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Nasehat dan arahan ini disampaikan secara komunikatif kepada siswa meskipun nasehat dan arahan ini sudah dalam pembelajaran agama di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ustadz dani selaku guru matematika di sekolah tersebut, yang menerangkan bahwa:

*“ketika pembelajaran saya biasanya paling sering menggunakan nasehat di awal sebelum pembelajaran, ...”.*⁸⁵

⁸⁴ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁸⁵ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

Hal ini diperjelas dengan paparan dari Harys Azka Firdaus selaku salah satu siswa kelas VIII F di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang menerangkan bahwa:

“Guru Matematika saya sering memberi nasehat tentang pembentukan karakter, sikap sopan dan santun, adab dan banyak lagi. Terkadang beliau juga menggunakan sebuah hadits atau ayat Al Quran sebagai landasan nasehat nya tersebut”.⁸⁶

Selain itu juga diperjelas dari jawaban yang diberikan oleh Laura Thania H. selaku siswa kelas 8 D, yang menerangkan bahwa:

“Guru matematika seringkali menyampaikan nasihat-nasihatnya; nasihat untuk giat belajar, nasihat untuk menghormati guru juga menghargai jawaban/opini teman, serta nasihat untuk selalu berbuat kebaikan”.⁸⁷

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pada tahap transformasi nilai di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto khususnya dalam pembelajaran matematika menggunakan penyampaian secara verbal yang berguna untuk menginformasikan tentang nilai-nilai karakter religius kepada siswa.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai ini adalah tahap internalisasi nilai dimana siswa dan guru saling berinteraksi antara satu sama lain. Yakni tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif.

Tahap transaksi nilai ini diterapkan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dimana pendidik di beri tanggungjawab untuk membawa

⁸⁶ Kuesioner, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F, (13 Mei 2020)

⁸⁷ Kuesioner, Laura Thania H, Siswa kelas 8D, (13 Mei 2020)

kewibawaan sebagai suri tauladan bagi siswanya. Dalam pembelajaran Matematika, guru sebagai tauladan harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum memberikan nasehat ke siswa, contoh tahap transaksi nilai disiplin. Sebelum guru menasehati siswa untuk disiplin guru harus mempraktikannya terlebih dahulu hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ustadz Dani Kurniawan sebagai berikut:

*“Oke kalau saya ketika menjadi guru, salah satu caranya adalah usahakan kalau mengajar usahakan jangan sampai terlambat masuk. Ketika pembelajaran harus dibedakan antara saat pelajaran dan ketika di luar pembelajaran”.*⁸⁸

Hal tersebut dijelaskan juga oleh Harish Azka Firdaus, siswa kelas 8 F yang mengatakan bahwa:

*“Beliau itu orangnya sangat disiplin, beliau sangat disiplin misalnya saja dalam hal solat. Kami kan solat di aula ya mas, beliau datang ke aula lebih awal dari pada ustadz dan siswa lainnya”.*⁸⁹

Dari hal tersebut kedisiplinan sebagai contoh utama yang sering dilihat siswa dalam pembelajaran. Karena disiplin merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan yang ada. Disiplin juga bisa bertujuan agar individu dapat memerintah dirinya sendiri untuk menaklukkan kuasa kemauan yang pada akhirnya dapat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan. Disiplin merupakan pilar penting dalam penanaman karakter religius agar siswa juga tidak merasa malas terhadap sesuatu.

Untuk mengusahakan kedisiplinan tersebut ustadz Dani tidak hanya sebatas mencontohkan tetapi juga membiasakan dengan dibentuknya kontrak belajar di pertemuan semester awal. Kontrak belajar ini

⁸⁸ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁸⁹ Wawancara, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F (17 Mei 2020)

berfungsi untuk mengontrol siswa agar dalam pembelajaran tetap kondusif. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Dani Kurniawan, yaitu:

Kontrak belajar ini sangat penting karena ini menyangkut Supaya pembelajarannya kondusif. Ketika masuk pertama kali di semester satu dibuat yang namanya kontrak belajar, Yang disitu dipahamkan ke anak bahwa kontrak belajarnya ini penting buat mereka sendiri, Agar suasana belajar menjadi kondusif karena ketika tidak ada kontrak belajar suasananya bisa tidak kondusif seperti gaduh berisik dan ketika tidak ada kontrak belajar mereka terkesan bebas.⁹⁰

Dalam kontrak belajar ini siswa membuat sendiri aturan-aturan selama pembelajaran matematika berlangsung. Apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk kenyamanan dan kondusifitas dalam pembelajaran. Selain itu juga disepakati bersama konsekuensi yang diberikan ketika siswa melanggar dari kontrak belajar.

Dari paparan data di atas dapat kita ketahui bahwa dalam tahap transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif, guru tidak hanya memberikan informasi antara nilai yang baik dan buruk tetapi lebih pada bentuk contoh amalan dan siswa diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai

Dalam transinternalisasi ini adalah tahap dimana guru dan siswa saling berkomunikasi dan masing-masing kepribadian terlibat aktif. Selanjutnya proses transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu mulai dari:

a. Menyimak (*Receiving*)

⁹⁰ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

Dalam proses ini, siswa bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif siswa.

Langkah awal yang dilakukan Ustadz Dani dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah dengan menginternalisasikan nilai keimanan yaitu dengan arahan kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Hal ini ditegaskan dengan pernyataan ustadz Dani sebagai berikut:

“Pertama pembentukan akhlak yang terlebih dahulu, pada saat doa sebelum pembelajaran semua anak harus berdoa doa sesuai dengan rule atau aturan yang ada”.⁹¹

Kemudian setelah siswa menerima arahan untuk berdoa biasanya ustadz Dani memberikan nasehat di awal pembelajaran, nasehat itu berupa nilai-nilai insaniyyah yang disampaikan oleh ustadz Dani sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran saya biasanya paling sering menggunakan nasehat di awal sebelum pembelajaran”.⁹²

Pemberian nasehat pada saat awal pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh Ustadz Dani ditegaskan kembali oleh pernyataan dari Harish Azka Firdaus siswa kelas 8F sebagai berikut:

“Guru Matematika saya sering memberi nasehat tentang pembentukan karakter, sikap sopan dan santun, adab dan banyak lagi. Terkadang beliau juga menggunakan sebuah hadits atau ayat Al Quran sebagai landasan nasehat nya tersebut”.⁹³

⁹¹ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁹² Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

⁹³ Kuesioner, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F, (13 Mei 2020)

Setelah itu pemberian neshat dalam pembelajaran matematika oleh ustadz dani juga di jelaskan dari pernyataan Laura, siswa kelas 8D yaitu:

*“Guru matematika seringkali menyampaikan nasihat-nasihatnya; nasihat untuk giat belajar, nasihat untuk menghormati guru juga menghargai jawaban/opini teman, serta nasihat untuk selalu berbuat kebaikan”.*⁹⁴

Dari paparan data di atas dapat terlihat proses *receiving* atau menyimak sudah di terapkan dalam pembelajaran matematika yaitu dengan pemberian nasehat pada saat pembelajaran matematika dikelas.

b. Menanggapi (*Responding*)

Dalam proses menanggapi, siswa bersedia untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ketahap yang memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.

Dalam pembelajaran matematika, proses menanggapi sebagai respon dari nilai yang di terima siswa yaitu dengan adanya pemahaman siswa terhadap stimulus yang di berikan oleh guru. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan Harish sebagai berikut:

*“Saya sangat mengerti isi dari nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru, bahkan banyak ceramah oleh guru saya yang membuat saya berubah cukup pesat”.*⁹⁵

Selanjutnya, respon dari siswa terhadap nilai-nilai yang disampaikan oleh guru yaitu siswa dapat menerima nasehat atau pesan dari guru tersebut. Hal ini ditunjukkan berdasarkan pernyataan dari Laura Thania H, dengan jawaban sebagai berikut:

⁹⁴ Kuesioner, Laura Thania H, Siswa kelas 8D (13 Mei 2020)

⁹⁵ Kuesioner, Harish Azka Firdaus, siswa kelas 8F (13 Mei 2020)

*“...Pesan religius yang disampaikan guru bisa diterima pesannya”.*⁹⁶

Dari pemaparan data di atas dapat terlihat proses *responding* atau menanggapi sudah di terapkan dalam pembelajaran matematika yaitu siswa telah dapat menerima pesan atau nasehat yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran matematika di kelas.

c. Memberi Nilai (*Valueing*)

Dalam proses memberi nilai, siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

Dalam proses ini, siswa mulai mengaplikasikan nilai dan siswa yakin dengan kebenaran nilai yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Pemberian makna baru oleh siswa ini sudah di amalkan oleh siswa sesuai pernyataan dari Laura Thania H, siswa kelas 8D. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

*“Amalan sholeh yang saya lakukan adalah berdoa sebelum melakukan pembelajaran, menghormati guru, selalu berdoa dan berusaha lebih saat akan ujian , dan tidak berbuat curang. Dan dalam hal apapun kita harus mengandalkan Allah”.*⁹⁷

Selanjutnya pengaplikasian nilai yang dilakukan oleh siswa dapat kita lihat dari pernyataan Harish Azka Firdaus, sebagai berikut:

“Patuh kepada guru, diam saat guru sedang menerangkan, Menjawab ketika guru bertanya, Membantu teman yang

⁹⁶ Kuesioner, Laura Thania H, Siswa kelas 8D (13 Mei 2020)

⁹⁷ Kuesioner, Antiza Nailah Nur Afifah, Siswa Kelas 8D (13 Mei 2020)

*kesulitan mengerjakan soal harian ketika saya sudah selesai mengerjakannya, ... ”.*⁹⁸

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam proses memberi nilai siswa mulai yakin dengan kebenaran nilai baru yang di internalisasikan, bahkan siswa mulai mencoba mengaplikasikan nilai tersebut dalam pembelajaran.

d. Mengorganisasi Nilai (*Organization Of Value*)

Pada tahap ini yaitu aktifitas peserta untuk mengatur berlakunya system nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain dalam pembelajaran matematika dikelas salah satu contoh aktifitas siswa sebagai wujud tahap mengorganisasi nilai ini adalah siswa mampu dan terbiasa untuk berdoa sebelum belajar, menegur siswa lain yang membuat pembelajaran tidak kondusif, mampu memberi nasehat-nasehat kepada teman atau siswa lain dan juga berdoa setelah pembelajaran berakhir sebagai bentuk rasa syukur siswa karena telah selesai melaksanakan pembelajaran pada hari itu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Zidni Ilman Nafian siswa kelas 8F sebagai berikut:

*“Seperti berdoa sebelum pembelajaran, Amar maruf nahi munkar dengan cara menegur siswa dikala ada yang tidak kondusif, Memberikan nasehat-nasehat, dan berdoa sesudah pembelajaran ”.*⁹⁹

Selanjutnya adapun aktifitas siswa untuk mengatur berlakunya system yang telah ia yakini kebenarannya di dalam pembelajaran adalah dengan cara menasehati siswa lain yang mencontek saat melaksanakan ujian sebagai bentuk kesadaran siswa tersebut bahwa mencontek adalah hal yang tidak benar

⁹⁸ Kuesioner, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F (13 Mei 2020)

⁹⁹ Kuesioner, Zidni Ilman Nafian, Siswa kelas 8F (13 Mei 2020)

dan siswa tersebut telah meyakini hal tersebut sehingga mampu dan berani untuk menasehati siswa lain atau temannya. adapun pernyataan yang menunjukkan adanya kegiatan tersebut dalam pembelajaran matematika sesuai penjabaran dari Harish Azka Firdaus siswa kelas 8F adalah sebagai berikut:

“Saya akan menasehatinya. Ketika dia tetap mencontek saya akan memberi peringatan. Jika dia tetap mencontek akan saya laporkan kepada guru atau pengawas”.¹⁰⁰

Dari pemaparan data di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa telah mampu untuk mengorganisasi nilai sebagaimana dalam aktifitas siswa di kelas.

e. Karakteristik Nilai (*Characterization By A Value Or Value Complex*)

Karakteristik nilai dalam pembelajaran matematika yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini dan telah diorganisir dalam laku kepribadian sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak atau kepribadian siswa yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan siswa.

Nilai yang sudah mempribadi inilah dalam islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun. Dalam pembelajaran matematika di kelas Ustadz Dani selaku guru Matematika telah menyampaikan apabila seorang siswa pola pikir karakternya sudah bagus maka siswa tersebut sudah akan menjadi diriya sendiri cukup dengan sekali pembinaan maka siswa sudah paham. Contoh yang ustadz Dani sampaikan seperti waktu solat Dhuha jika siswa sudah melaksanakan tanpa perlu diingatkan berarti karakter religiusnya sudah bagus. Hal tersebut

¹⁰⁰ Kuesioner, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F (13 Mei 2020)

berdasarkan pemaparan yang disampaikan ustadz Dani sebagai guru matematika yaitu sebagai berikut:

“Karakter itu kalau dia anaknya sudah pola pikirnya bagus sudah jadi sendiri, cukup dengan sekali pembinaan itu sudah paham. misal di waktu solat dhuha tidak perlu diingatkan siswa sudah melaksanakan itu berarti karakter religiusnya sudah bagus. dan demikian juga terlihat ketika solat berjamaah”¹⁰¹

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika telah mencapai karakteristik nilai dimana siswa telah mampu membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini dan telah diorganisir dalam laku kepribadian siswa tersebut sehingga menjadi watak atau kepribadian siswa yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan siswa.

3. Metode Internalisasi Karakter Religius

SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto melakukan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Nilai-nilai karakter religius yang di internalisasikan dalam pembelajaran matematika meliputi nilai Illahiyyah dan nilai Insaniyyah. Proses internalisasi nilai ini dilaksanakan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yaitu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam rangka internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini sesuai dengan teori metode pembinaan karakter di sekolah yang disampaikan oleh Marzuki. Adapun penjabaran metode yang sesuai dengan metode pembinaan karakter oleh Marzuki adalah sebagai berikut:

1. Metode langsung dan tidak langsung.

Proses internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto tentunya menggunakan metode langsung. Di

¹⁰¹ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

sekolah ini metode langsung dilaksanakan melalui penambahan materi tentang keagamaan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di sekolah umum hanya ada pelajaran pendidikan agama islam sedangkan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mengadakan pelajaran tambahan sebagai ikhtiar untuk meningkatkan karakter religius siswa. Sebagaimana penjelasan ustad Dani Sebagai berikut:

*“...materi agama itu lebih diperbanyak, biasanya kalau di sekolah negeri itu ada pendidikan agama islam. Kalau di alirsyad itu ada tarikh hadist akhlak kemudian ditambah lagi dengan al-quran. Siswanya memiliki target hafalan al quran”.*¹⁰²

Selanjutnya metode proses internalisasi karakter religius dengan metode tidak langsung dilaksanakan dengan cara guru memberikan kisah-kisah teladan atau menyampaikan hadist yang berkaitan dengan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Antiza Nailah Nur Afifah siswi dari kelas 8D sebagai berikut:

*“Iya, guru selalu menyampaikan nasehat yang disertai hadist hadist saat ada yang melakukan kesalahan”.*¹⁰³

Dari paparan data diatas dapat kita lihat internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika menggunakan metode langsung yang berarti penyampaian secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

2. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran.

Internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah memiliki mata pelajaran tersendiri yaitu PAI dan Al-Quran. Dari hasil observasi diketahui bahwa sekolah ini secara

¹⁰² Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

¹⁰³ Kuesioner, Antiza Naila Nur Afifah, Siswi kelas 8D (13 Mei 2020)

serius memberikan dukungan baik dalam materi keagamaan yang diperbanyak juga dari pendidik keagamaan yang mumpuni dilihat dari jumlah pendidik tentang keagamaan yang lebih banyak. Hal ini dapat kita lihat dari table berikut:

Tabel 7: Data Pendidik Mapel Keagamaan¹⁰⁴

NO.	NAMA	MAPEL
1.	Mustamim Luthfi, S.Pd.I.	PAI
2.	Abdul Manan, Lc.	PAI
3.	Arina Amalia, S.Pd.	PAI
4.	Friska Muthi Wulandari, S.H.I., M.H.	PAI
5.	Khusniyatun, S.Pd.I.	PAI
6.	Lutfi Hidayat, S.Pd.	PAI
7.	Wahyudiono, Lc.	PAI
8.	Almiya Safitri, S.Pd.	Al-Quran
9.	Darmanto	Al-Quran
10.	Ilham Sujud Suwargi, S.Pd.I.	Al-Quran
12.	Iqbal Huda Amanullah, S.Pd.I.	Al-Quran
13.	M. Irkham Hidayatulloh, S.Kom.	Al-Quran
14.	Narsiti, S.Pd	Al-Quran
15.	Nur Hadiyatun, S.Pd.I.	Al-Quran
16.	Nurmalya Melati, S.H.I.	Al-Quran
17.	Nurul Dwi Hayati, S.Pd.I.	Al-Quran
18.	Yanto, S.Pd.I.	Al-Quran

Sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Salah satunya adalah pelajaran matematika. Pada umumnya materi matematika adalah materi yang ditekankan pada pola berfikir kritis atau kognitif siswa/ Kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip.

¹⁰⁴ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto di kutip pada tanggal 07 Mei 2020

Matematika sebagai ilmu deduktif artinya matematika memerlukan pembuktian kebenaran.¹⁰⁵ Pada pembuktian kebenaran ini selain dari pengetahuan dan berfikir kritis juga diperlukan nilai nilai dari karakter religius seperti sabar, jujur dan lain-lain.

Dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto peneliti menemukan ada materi telah dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman meskipun tidak banyak karena sangat sulit untuk menemukan referensi dari berbagai sumber terkait materi matematika yang diintegrasikan dengan konteks islami. Seperti halnya yang dituturkan oleh ustadz Dani Kurniawan:

*“Kalau terkait materi memang sedikit sulit untuk mengintegrasikan itu kendalanya disitu karena belum menemukan referensi bahwa materi ini bisa diintegrasikan dengan nilai agama yang mana tapi dari itu ada beberapa materi yang bisa di ambil, seperti pada waktu itu saya pernah menganalogikan seperti garis lurus, itu bisa dianalogikan dengan kita hidup di dunia ini harus sesuai dengan jalan yang lurus mengikuti aturan dari allah SWT. Memang sulit untuk menemukan referensi hal hal semacam itu, kita harus membuat sendiri terkait penganalogian seperti itu”.*¹⁰⁶

Dari penjelasan tersebut, materi matematika masih sangat sedikit yang dapat dianalogikan dengan kontek islam sehingga guru matematika harus kreatif untuk membuat sendiri materi tersebut. Hal ini lebih ditekankan dari karakter pendidik yang sudah mencerminkan nilai keislaman sehingga mampu membiasakan siswanya dengan lingkungan pembelajaran matematika yang islami. Selain itu peneliti juga menemukan pembiasaan karakter religius SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini melalui soal-soal yang dibuat dan dikaitkan dari nilai islam. Seperti yang saya temukan dalam dokumentasi pada

¹⁰⁵ Isrok'atun, Amelia R., Model-Model Pembelajaran Matematika, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm. 3

¹⁰⁶ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

materi statistika yang diutarakan oleh Laura Thania H. siswa dari kelas 8D sebagai berikut:

“Nilai rata-rata ujian praktek sholat dari 20 siswa adalah 60. Jika ditambah dengan jumlah anak yang memiliki nilai rata-rata 70, maka nilai rata-ratanya menjadi 62. Banyak tabahan siswa tersebut adalah...”¹⁰⁷

Dari soal statistika tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat soal yang sudah di analogikan dengan nilai islami dengan jawaban sebagai berikut:

$$NA = 20 \text{ \& } XA = 60$$

$$NI = \dots \text{ \& } XI = 70 \quad NI?$$

$$X = 62$$

jawab

$$X = \frac{XA \cdot NA + XI \cdot NI}{NA + NI}$$

$$62 = \frac{60 \cdot 20 + 70 \cdot NI}{20 + NI} \quad \text{banyak siswa tambahan adalah 5 orang.}$$

$$62 = \frac{1200 + 70 \cdot NI}{20 + NI}$$

$$62(20 + NI) = 1200 + 70 \cdot NI$$

$$1240 + 62 \cdot NI = 1200 + 70 \cdot NI$$

$$1240 - 1200 = 70 \cdot NI - 62 \cdot NI$$

$$40 = 8 \cdot NI$$

$$5 = NI$$

Gambar 2: Jawaban Soal Statistika

Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku juga terdapat pada latihan soal yang diberikan. Dalam hal ini guru harus berkreasi

¹⁰⁷ Kuesioner, Laura Thania H., Siswi Kelas 8D (13 Mei 2020)

sendiri dalam menghubungkan materi dengan nilai reigius yang akan di internalisasikan.

3. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Proses internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga didukung dari kegiatan yang ada di sekolah. Dilihat dari visi misi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini membuat guru dan siswa mendapat tugas tambahan yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berahklak mulia dengan melaksanakan misi sekolah yang sangat kental dengan keagamaan.

Kegiatan keagamaan ini terus dilaksanakan dari siswa masuk di sekolah sampai siswa pulang ke rumah. Kegiatan pagi diawali dengan *Tarhib* atau bertemu salam antara guru dan siswa, *Tarhib* ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan karakter yang baik. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari untuk menyambut kedatangan siswa di sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dan semua guru wajib memantau dan ikut serta kegiatan *tarhib* ini. Guru menunggu kedatangan siswa di pagi hari. Setelah itu siswa diarahkan untuk solat *Dhuha* dan *Tadarus*, guru yang sudah selesai bertugas ikut memantau siswa dan ikut serta melaksanakan solat *Dhuha*. Kemudian bagi siswa yang terlambat maka solat *dhuha* pada saat istirahat jam pertama. Setelah itu siswa kembali ke dalam kelas untuk melaksanakan *Dzikir* bersama dan pemberian Motivasi dari wali kelas. Kemudian di siang hari seluruh siswa wajib melaksanakan solat *dhuhur* berjamaah. Guru wajib memantau siswa dan membagi jadwal *mu'adzin* dan *kultum*. Di waktu *ashar*, seluruh siswa dan guru wajib melaksanakan solat *ashar*

berjamaah yang dilanjut dzikir sore, dan di waktu pulang kembali melakukan Tarhib atau salam siswa dengan guru.¹⁰⁸

Selain kegiatan rutinan dan harian diatas, di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga memiliki kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang masing-masing level atau kelas memiliki target hafalan yang harus dicapai. Dewan guru juga ikut serta dalam kegiatan tahfidz ini dan memiliki target tersendiri.

Kegiatan keagamaan dari pagi siswa masuk jam 7 sedangkan guru masuk jam 6.45 jadi guru wajib masuk jam 6.45 kalau terlambat ada konsekuensi untuk gurunya sendiri siswanya saja dapat konsekuensi apalagi gurunya harus lebih mencontohkan., tujuan guru masuk jam 6.45 Wajib hadir yaitu untuk memantau kegiatan keagamaan siswa, yaitu jam 6.45 sampai jam 7 siswa hadir tarhib atau ketemu salam dengan gurunya nya Kemudian siswa masuk kelas setelah itu siswa wudhu dan melaksanakan salat Dhuha dan tadarus, kemudian setelah itu jam 7 siswa di dzikiir pagi bersama wali kelas lah itu ada semacam motivasi dari wali kelas seperti tentang akhlak atau berita yang lagi booming di media sosial. Kemudian untuk salat Dhuhur memang untuk siswa laki-laki Maupun perempuan dikawal dari wudhunya sampai solatnya untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, siswanya ada yang adzan, ada yang memimpin dzikir dan doa, kemudian ada yang kultum. selain materi keagamaan yang diperbanyak siswa juga wajib menghafal al-quran kemudian untuk sore hari kita wajib melaksanakan solat ashar berjamaah, setelah itu bareng bareng dzikir sore dan terakhir pas pulang dibiasakan salam lagi atau tarhib dengan gurunya".¹⁰⁹

Tidak jarang juga ada kegiatan keagamaan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang menuntut siswa untuk mengingap seperti

¹⁰⁸ Observasi, SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto (5 November 2019)

¹⁰⁹ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

pesantren Ramadhan. Akan tetapi pada tahun ini kegiatan pesantren Ramadhan siswa SMP Al- Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto diadakan secara online memanfaatkan teknologi informasi yang sudah berkembang secara pesat. Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan dan berdakwan ini adalah salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi.

4. Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*).

Dalam internalisasi karakter religius pada siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, semua guru atau tenaga pendidik di lingkungan sekolah dipanggil dengan sebutan Ustadz dan Ustadzah. Hal ini sesuai dengan anjuran yang disampaikan ustadz Dwi Supriyanto saat melaksanakan observasi pendahuluan. Beliau mengatakan bahwa:

“Di sini biasakan memanggil dengan sebutan ustadz atau ustadzah, karena siswa dan siswi juga sudah terbiasa dengan sebutan seperti itu mas”.¹¹⁰

Pada aplikasinya di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto panggilan ustadz ini dibiasakan menyeluruh untuk para pendidik, hal ini juga berlaku kepada para guru matematika. Oleh karena itu, selain mengajar materi matematika para pendidik juga dituntut agar bisa mengaji dan menjadi tauladan bagi para siswanya.

Dalam pembelajaran Matematika, peneliti juga menemukan bahwa ustadz dani selain memberikan nasehat untuk bersikap Disiplin beliau juga mencontohkannya, sesuai dengan penjelasan dari Ustadz Dani Kurniawan berikut:

“Oke kalau saya ketika menjadi guru, salah satu caranya adalah usahakan kalau mengajar usahakan jangan sampai terlambat

¹¹⁰ Observasi pendahuluan di ruang TU SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto oleh Dwi Supriyanto pada tanggal 5 November 2019

*masuk. Ketika pembelajaran harus dibedakan antara saat pelajaran dan ketika diluar pembelajaran”.*¹¹¹

Hal tersebut dijelaskan juga oleh Harish Azka Firdaus, siswa kelas 8 F yang megatakan bahwa:

*“Beliau itu orangnya sangat disiplin, beliau sangat disiplin misalnya saja dalam hal solat. Kami kan solat di aula ya mas, beliau datang ke aula lebih awal dari pada ustadz dan siswa lainnya”.*¹¹²

Dari hal tersebut kedisiplinan sebagai contoh utama yang sering dilihat siswa dalam pembelajaran. Karena disiplin merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan yang ada. Disiplin juga bisa bertujuan agar individu dapat memerintah dirinya sendiri untuk menaklukan kuasa kemauan yang pada akhirnya dapat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan. Disiplin merupakan pilar penting dalam penanaman karakter religius agar siswa juga tidak merasa malas terhadap sesuatu.

5. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian.

Metode internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika yang berikutnya adalah dengan menyampaikan nasehat dan arahan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ustadz dani selaku guru matematika di sekolah tersebut, yang menerangkan bahwa:

*“Ketika pembelajaran saya biasanya paling sering menggunakan nasehat di awal sebelum pembelajaran, ...”.*¹¹³

Nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ustadz dani berkaitan dengan pembentukan karakter, sikap dan perilaku siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadz Dani sebagai berikut:

¹¹¹ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

¹¹² Wawancara, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F (17 Mei 2020)

¹¹³ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

“...Kemudian setelah itu jam 7 siswa di dzikiir pagi bersama wali kelas lah itu ada semacam motivasi dari wali kelas seperti tentang akhlak atau berita yang lagi booming di media sosial”.¹¹⁴

Hal ini diperjelas dengan paparan dari Harys Azka Firdaus selaku salah satu siswa kelas 8F di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang menerangkan bahwa:

“Guru Matematika saya sering memberi nasehat tentang pembentukan karakter, sikap sopan dan santun, adab dan banyak lagi. Terkadang beliau juga menggunakan sebuah hadits atau ayat Al Quran sebagai landasan nasehat nya tersebut”.¹¹⁵

Selain itu juga diperjelas dari jawaban yang diberikan oleh Laura Thania H. selaku siswa kelas 8 D, yang menerangkan bahwa:

“Guru matematika seringkali menyampaikan nasihat-nasihatnya; nasihat untuk giat belajar, nasihat untuk menghormati guru juga menghargai jawaban/opini teman, serta nasihat untuk selalu berbuat kebaikan”.¹¹⁶

Dari paparan data diatas dapat kita ketahui bahwa di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam proses internalisasi karakter religius menggunakan metode nasehat-nasehat kepada para siswa. Cara ini sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai karakter religius yang harus di internalisasikan.

6. Metode *reward* dan *punishment*.

Metode *reward* dan *punishment* sudah diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Adapun metode dengan pemberian reward salah satu contohnya adalah dengan memberikan penghormatan yang lebih kepada siswa yang berlaku jujur saat melaksanakan ujian, bahkan

¹¹⁴ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

¹¹⁵ Kuesioner, Harish Azka Firdaus, Siswa kelas 8F, (13 Mei 2020)

¹¹⁶ Kuesioner, Laura Thania H, Siswa kelas 8D (13 Mei 2020)

kejujuran dianggap lebih penting daripada nilai ujian. Hal ini disampaikan ustad Dani dalam pernyataan berikut:

“Ketika ulangan dan saya menekankan tidak usah yang namanya kerjasama ibaratnya Saya itu selalu menekankan ke anak bahwa nilai itu tidak penting yang penting adalah kejujuran kalian. Pernyataan di awal ketika mau ujian atau ulangan agar mereka tahu bahwasanya saya itu tidak butuh nilai kalian yang saya butuhkan adalah kejujuran”.¹¹⁷

Sedangkan untuk metode punishment dilaksanakan dengan membuat aturan bersama siswa dalam kontrak belajar. Kontrak belajar ini berfungsi untuk mengontrol siswa agar dalam pembelajaran tetap kondusif. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Dani Kurniawan, yaitu:

“Kontrak belajar ini sangat penting karena ini menyangkut Supaya pembelajarannya kondusif. Ketika masuk pertama kali di semester satu dibuat yang namanya kontrak belajar, Yang disitu dipahamkan ke anak bahwa kontrak belajarnya ini penting buat mereka sendiri, Agar suasana belajar menjadi kondusif karena ketika tidak ada kontrak belajar suasananya bisa tidak kondusif seperti gaduh berisik dan ketika tidak ada kontrak belajar mereka terkesan bebas”.¹¹⁸

Selain itu juga disepakati bersama konsekuensi yang diberikan ketika siswa melanggar dari kontrak belajar. Selain nilai disiplin, disini siswa diberikan amanah untuk membuat peraturan untuk dirinya sendiri dan juga teman sekelasnya saling bermusyawarah. Hal ini diperjelas oleh Ustadz Dani yaitu:

“Kemudian ketika ada yang tidak mendengarkan main sendiri ngobrol sendiri dalam pembelajaran saya kembalikan lagi ke

¹¹⁷ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

¹¹⁸ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

*kontrak belajar, misalkan melanggar 1 kali Baru peringatan dua kali juga peringatan an an peringatan yang ketiga ini sudah dapat konsekuensi, konsekuensinya bisa diubah tergantung gurunya misalkan konsekuensinya menuliskan istighfar sebanyak 50 kali atau menuliskan surat Al Qalam beserta artinya”.*¹¹⁹

Dalam praktiknya konsekuensi tetap mempertimbangkan kemampuan dan kebiasaan siswa. Meskipun dalam pembelajaran matematika, konsekuensi kiranya masih dalam lingkup islami dan tidak memberatkan siswa. Ketika konsekuensi yang disepakati bersama sudah tidak bisa diterapkan, maka guru boleh mengubah konsekuensi sesuai kebutuhan

C. Analisis Data

1) Nilai-Nilai Karakter Religius yang di Internalisasikan dalam Pembelajaran Matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Nilai-nilai yang diinternalisasikan untuk membentuk karakter religius pada siswa di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai Illahiyyah dan nilai insaniyyah yaitu dengan internalisasi nilai karakter religius Illahiyyah ini diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan Allah khususnya dalam pembelajaran matematika. Kemudian dengan nilai insaniyyah diharapkan siswa memiliki karakter seperti hormat, jujur, sopan, punya rasa social yang tinggi dan *Ukhuwah Islamiyyah*. Sesuai dengan visi misi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu menjadi sekolah teladan dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak mulia, berprestasi tinggi, berjiwa kepemimpinan dan berbudaya lingkungan.

a. Nilai Illahiyyah

¹¹⁹ Wawancara, Dani Kurniawan, Guru Matematika (15 Mei 2020)

Nilai illahiyyah sangat penting untuk di internalisasikan dalam pembelajaran. Karena dengan nilai Illahiyyah yang sudah tertanam dalam diri siswa akan membentuk karakter siswa yang religius yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya internalisasi nilai Illahiyyah dalam pembelajaran matematika ini sejalan dengan teori dari Zayadi.

Nilai-nilai Illahiyyah yang paling mendasar antara lain:¹²⁰

1) *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

Dalam pembelajaran matematika, nilai iman dapat ditunjukkan dengan keyakinan adanya Allah, perkataan dengan lisan dan mengamalkan perintah Allah dengan perbuatan. Berdasarkan hasil temuan dalam pembelajaran matematika di SMP A-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto nilai iman di internalisasikan dari kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu, sebelum melakukan pembelajaran siswa diarahkan untuk mengesakan Allah *Subhanahu Wata'ala* sebagai tuhan yang maha besar melalui penyemangat. Ustadz Dani selaku guru matematika juga telah menyadari bahwasanya pembacaan doa ini merupakan nilai-nilai yang paling mendasar dari nilai illahiyyah yang didalamnya terdapat beberapa nilai karakter religius seperti *nilai Iman, nilai islam* dan *ihsan* yang berfungsi sebagai dasar keimanan siswa untuk itu dalam pembelajaran matematika nilai keimanan ini sangat perlu diperhatikan.

2) *Islam*, yaitu sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah. Nilai islam berarti taat kepada syariat dimanapun dia berada. Berdasarkan hasil observasi, islam di internalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto melalui soal matematika yang

¹²⁰ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), Hlm.73.

di kaitkan dengan nilai keislaman seperti menggunakan istilah-istilah keislaman dalam soal contohnya mencari rata-rata hafalan Al-Qur'an yang dapat dibaca siswa setiap hari di bulan Romadhon. Selain dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, internalisasi nilai islam juga didukung dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah seperti solat dhuha, solat dhuhur berjamaah, dan solat ashar berjamaah bahkan dalam pelaksanaanya kegiatan solat dzuhur berjamaah sangat diawasi dan diperhatikan oleh ustadz/uztadzah karena untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dalam tata cara pelaksanaan ibadah-ibadah ini seperti tatacara wudhu dan solat secara benar.

- 3) *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. Nilai ihsan ini ketika di amalkan dalam pembelajaran yaitu siswa merasa selalu dalam pengawasan Allah. Nilai ihsan di intrnalisasikan melalui kegiatan dzikir pagi yang merupakan kegiatan agar siswa selalu mengingat kehadiran Allah kapan dan dimanapun berada, selain itu ustadz Dani selaku guru matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sebelum memulai pembelajaran selalu mengajak siswa yel-yel seperti "matematika Allahu Akbar" sehingga agar siswa dalam pembelajan pun mengingat ada Allah yang maha besar.
- 4) *Taqwa*, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto nilai taqwa ini ditunjukkan dengan adanya rasa takut kepada Allah selain itu melalui nasehat yang diberikan oleh ustadz Dani bahwasanya Allah maha melihat, pentingnya kejujuran dan tidak berbuat curang saat melaksanakan ujian, bahkan untuk siswa dimotivasi untuk lebih takut kepada Allah daripada kepada guru sehingga ustadz Dani

selalu menegaskan bahwa tidak peril berbuat curang dalam pembelajaran ataupun saat ujian karena nilai itu tidak penting tapi kejujuran jauh lebih penting.

- 5) *Ikhlas*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah. Ikhlas dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah seperti saat siswa mengerjakan sesuatu kebaikan dengan niat untuk mendapatkan pahala atau ridho Allah siswa telah mengerti bahwa siswa mengerjakan tugas bukan karena terpaksa tetapi karena ikhlas hal tersebut telah tumbuh dalam diri siswa dikarenakan nasehat dan motivasi yang selalu diberikan oleh ustadz/ustadzah di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang sangat menjunjung tinggi syari'at islam bahkan melebihi prestasi siswa diperoleh.
- 6) *Tawakal*, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah. Tawakal juga berarti tidak kecewa dan sedih atas apa pun keputusan Allah Dalam pembelajaran yaitu seperti saat siswa berserah diri kepada Allah saat menunggu hasil ujian. Ustadz Dani selaku guru matematika selalu menekankan bahwa kejujuran adalah yang utama sehingga hal itu membentuk pola pikir siswa untuk mengerjakan ujian sesuai kemampuan dan usahanya dalam belajar sehingga berapapun nilai yang diperoleh akan menerima dan tidak sedih karena yang terpenting mereka sudah melakukan poin utama yaitu mengerjakan ujian dengan jujur.
- 7) *Syukur*, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas ni'mat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah. Dalam pembelajaran di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah seperti saat siswa mampu mensyukuri apa yang telah dimilikinya proses internalisasi nilai syukur ini seperti pemberian nasehat dan menanyakan kabar saat akan

memulai pembelajaran dari hal tersebut siswa yang sedang sehat akan bersyukur kepada Allah atas kesehatan yang diberikan hari itu, selain itu siswa di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga menerima siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) walaupun siswa ABK ini memiliki guru pendamping sendiri karena kemampuannya yang sangat kurang namun tak jarang siswa lain yang memiliki kelebihan atau teman sebangku yang bukan ABK untuk membantu temannya yang berkebutuhan lebih tersebut sehingga hal itu akan mampu membangkitkan rasa syukur bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih atau normal.

- 8) *Sabar*, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah. Dalam pembelajaran matematika adalah saat siswa mampu untuk membantu mengajari teman sebangku yang merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK), perlu kesabaran untuk mengajari anak ABK ini, dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini siswa yang memiliki kelebihan dalam pembelajaran mendapat tugas khusus untuk membantu temannya yang lain yang belum bisa maka kegiatan tersebut mampu melatih nilai kesabaran siswa.

Internalisasi nilai Illahiyyah yang tertanam dalam jiwa siswa akan membuat siswa selalu merasa bahwa Allah mengawasi semua perbuatan dan tingkah lakunya di dalam pembelajran. Sehingga dengan terbiasanya sikap tersebut akan membuat siswa terbiasa dan menjadi karakter yang melekat dalam hidup mereka saat dewasa nanti.

Ketika nilai arakter religius sudah tertanam dalam diri siswa maka siswa akan mengerti dan paham dengan sendirinya tentang konsekuensi apa yang akan didapat walaupun tidak ada satu orangpun yang tau baik guru maupun temannya. Tetapi siswa tersebut akan menyadari konsekuensi yang dilakukannya akan mendapat pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat karena siswa telah memahami bahwa

Allah selalu mengawasinya. Yang pada intinya siswa akan berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menjaga amanat dari siapapun dan dimanapun dia berada.

b. Nilai Insaniyah

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar interaksi yang berlangsung. Didalam pembelajaran matematika terdapat nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berisi budi pekerti. Sehingga menjadikan manusia mengetahui, memahami, hakikat nilai kemanusiaannya sendiri agar dapat memberikan perubahan pada tingkah laku peserta didik. Berkaitan dengan itu maka dalam proses pembelajaran perlu di internalisasikan nilai Insaniyyah. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:¹²¹

- 1) Silaturahmi, yaitu petalian rasa cinta kasih anata sesama manusia. Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto nilai silaturahmi diinternalisasikan dengan cara menghubungkan tali kasih sayang baik antara siswa maupun siswa terhadap guru. Seperti dengan kegiatan tarhib ketika pagi hari yaitu guru harus dating lebih pagi untuk menyambut atau bersalaman dengan siswa yang baru datang, bertegur sapa memberi salam, menanyakan kabar dan lain-lain. Kegiatan ini pun dilakukan saat akan memulai pembelajaran matematika, yaitu kegiatan diawali dengan tiga tahap; salam, menanyakan kabar, dan pemberian nasehat pagi.
- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan. Semangat persaudaraan islam di munculkan dalam pembelajaran matematika SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah dengan rasa saling percaya terhadap saudara sesama islam dalam pembelajaran seperti siswa Ukhuwah Islamiyah ini juga dilaksanakan dengan cara pemberian nasehat dan penanyaan kabar setiap pagi sebelum memulai

¹²¹ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group,2001), Hlm. 95.

pembelajaran kegiatan ini merupakan kegiatan wajib. Selain itu nilai ukhuwah ini juga direalisasikan dengan kegiatan membantu orang lain yang membutuhkan yaitu siswa kelas 9 terdapat kegiatan untuk membagikan sesuatu ke anak yatim dan siswa kelas 7 dan 8 diwajibkan mengumpulkan uang dan akan memberikan uang yang sudah terkumpul tersebut kepada orang yang lebih membutuhkan.

- 3) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama. Maksud al-musawah adalah siswa merasa memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan siswa lain sehingga tidak terdapat kesenjangan. Untuk mewujudkan al-musawah ini di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk dapat mengikuti pelajaran di dalam kelas dan berbaur dengan teman-temannya yang lain walaupun dengan fasilitas khusus.
- 4) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah. Dalam pembelajaran matematika nilai khusnudzon dimunculkan saat siswa melihat temannya mencontek maka akan menegur temannya tersebut dan ber husnudzon temannya akan berubah dan tidak mengulangi perilaku curang tersebut, namun jika temannya melakukan lagi maka siswa akan melapor kepada ustadz/ustadzah hal ini juga dicontohkan oleh ustadz Dani selaku guru matematika yaitu jika ada siswa yang melanggar kontrak belajar satu kali dalam pembelajaran maka akan ditegur jika mengulangi lagi maka akan diberi sanksi dengan harapan sanksi tersebut akan membuat anak menjadi lebih baik.
- 5) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya. Nilai amanah dapat ditunjukkan dengan siswa mampu menjaga kepercayaan berupa mematuhi larangan dari guru dan siswa dapat bersikap jujur dalam pembelajaran terutama saat melaksanakan ujian adapun nilai amanah diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP

Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah dengan pembentukan kontrak belajar yang di susun saat awal pembelajaran semester satu hal ini untuk melatih siswa agar amanah untuk mematuhi kontrak belajar yang telah disepakati bersama di awal pembelajaran, adanya sanksi bagi yang melanggar juga menjadi alat untuk menjaga sikap amanah siswa.

- 6) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros. Nilai qawamiyah berarti tidak bersikap bakhil atau kikir dalam menggunakan harta. Hal ini diinternalisasikan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dengan cara siswa dilatih kegiatan keagamaan disekolah yang mengajak siswa menyisihkan uang sehingga siswa dituntut untuk tidak boros karena sebagian uangnya akan disisihkan untuk membantu orang lain yaitu anak yatim dan orang yang lebih membutuhkan.
- 7) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia. Kesediaan siswa untuk memperhatikan lingkungan di sekitar. Selain itu di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adanya internalisasi tentang perhitungan zakat dalam bentuk soal matematika secara tidak langsung memahamkan siswa tentang adanya kewajiban berzakat dan juga siswa dilatih untuk membantu temannya dalam pembelajaran yang belum paham atau belum bisa untuk membantu temannya tersebut.

Nilai-nilai insaniyyah yang dijelaskan tersebut sangat penting untuk di internalisasikan dalam pembelajaran matematika, disamping itu diharapkan dengan di internalisasikannya nilai insaniyyah ini mampu menjadikan siswa mempunyai karakter religius dan menjadi agen of change ditengah kebobokan akhlak masyarakat.

Internalisasi karakter religius dalam nilai illahiyyah dan insaniyyah diharapkan menjadi tameng dalam menghadapi perkembangan zaman yang pesat ini.

2. Langkah-Langkah Internalisasi Karakter Religius

SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto melakukan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius kepada siswa. Proses internalisasi nilai ini dilaksanakan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yaitu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam rangka internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini sesuai dengan teori Muhaimin. Dalam proses internalisasi nilai-nilai menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam penginternalisasi nilai-nilai tersebut:¹²²

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap transformasi nilai ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa yang semata-mata komunikasi verbal. Berdasarkan temuan peneliti di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dalam praktiknya di sekolah ini rutin menyampaikan motivasi dan arahan tentang pembentukan akhlak. Selanjutnya, di dalam pembelajaran matematika guru juga menyampaikan nasehat dan arahan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Nasehat dan arahan ini disampaikan secara komunikatif kepada siswa meskipun nasehat dan arahan ini sudah dalam pembelajaran agama di sekolah tersebut.

Pada tahap transformasi nilai di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto khususnya dalam pembelajaran matematika menggunakan penyampaian secara verbal seperti penyampaian motivasi oleh wali kelas dan pemberian nasehat-nasehat oleh ustadz Dani selaku guru matematika sebelum memulai pembelajaran yang berguna untuk menginformasikan tentang nilai-nilai karakter religius kepada siswa

2) Tahap Transaksi Nilai

¹²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 301

Tahap transaksi nilai ini adalah tahap internalisasi nilai dimana siswa dan guru saling berinteraksi antara satu sama lain. Yakni tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif. Tahap transaksi nilai ini diterapkan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dimana pendidik di beri tanggungjawab untuk membawa kewibawaan sebagai suri tauladan bagi siswanya. Dalam pembelajaran Matematika, guru sebagai tauladan harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum memberikan nasehat ke siswa, contoh tahap transaksi nilai ini adalah dengan dilaksanakannya program tahfizh harian. Dimana guru dan siswa masing-masing memiliki kewajiban untuk menambah hafalan Al-Qura'an nya. Dengan adanya kegiatan ini guru dan siswa dapat saling berinteraksi terkait target hafalan mereka. Di contoh lain dalam nilai disiplin. Sebelum guru menasehati siswa untuk disiplin, guru harus mempraktikannya terlebih dahulu. Dari hal tersebut kedisiplinan sebagai contoh utama yang sering dilihat siswa dalam pembelajaran. Karena disiplin merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan yang ada. Disiplin juga bisa bertujuan agar individu dapat memerintah dirinya sendiri untuk menaklukan kuasa kemauan yang pada akhirnya dapat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan. Disiplin merupakan pilar penting dalam penanaman karakter religius agar siswa juga tidak merasa malas terhadap sesuatu.

Untuk mengusahakan kedisiplinan tersebut ustadz Dani tidak hanya sebatas mencontohkan tetapi juga membiasakan dengan dibentuknya kontrak belajar di pertemuan semester awal. Dengan adanya kontrak belajar ini antara siswa dan guru terjadi interaksi yang berupa kesepakatan bersama yang menjadi peraturan bersama. Peraturan ini

tidak hanya membahas kondusifitas dalam pembelajaran tetapi juga hadiah dan hukuman. Salah satu contoh dari kontrak belajar ini adalah berdoa sebelum pembelajaran dimulai, datang tepat waktu, tidak tidur saat belajar-mengajar dll. Dari peraturan-peraturan ini siswa terbiasa untuk mengontrol perilaku disiplin dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Dari paparan data diatas dapat kita ketahui bahwa dalam tahap transaksi nilai ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif, guru tidak hanya memberikan informasi antara nilai yang baik dan buruk tetapi lebih pada bentuk contoh amalan dan siswa diminta untuk memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya) demikian pula siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat aktif selanjutnya proses transinternalisasi itu mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu mulai dari :

1. Menyimak (*Receiving*)

Menyimak adalah kegiatan peserta untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektif.

Langkah awal yang di lakukan Ustadz Dani dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah dengan menginternalisasikan nilai keimanan yaitu dengan arahan kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Kemudian setelah siswa menerima arahan untuk berdoa biasanya ustadz Dani memberikan nasehat di awal

pembelajaran. Nasehat ini berupa nilai Illahiyyah dan nilai Insaniyyah yang dilakukan sehari-hari. Proses *receiving* atau menyimak sudah di terapkan dalam pembelajaran matematika yaitu dengan pemberian nasehat pada saat pembelajaran matematika dikelas

2. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi yakni kesediaan peserta untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ketahap yang memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.

Dalam proses menanggapi, siswa bersedia untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ketahap yang memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.

Dalam pembelajaran matematika, proses menanggapi sebagai respon dari nilai yang di terima siswa yaitu dengan adanya pemahaman siswa terhadap stimulus yang di berikan oleh guru. Respon dari siswa terhadap nilai-nilai yang disampaikan oleh guru yaitu siswa dapat menerima nasehat atau pesan dari guru tersebut.

Dengan kata lain, proses *responding* atau menanggapi sudah di terapkan dalam pembelajaran matematika yaitu siswa telah dapat menerima pesan atau nasehat yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran matematika di kelas.

3. Memberi Nilai (*Valueing*)

Dalam proses memberi nilai, siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Dalam proses ini, siswa mulai mengaplikasikan nilai dan siswa yakin dengan kebenaran nilai yang diberikan pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses memberi nilai ini siswa mulai yakin dengan kebenaran nilai baru yang di internalisasikan, bahkan siswa mulai mencoba mengaplikasikan nilai tersebut dalam pembelajaran

4. Mengorganisasi Nilai (*Organization Of Value*)

Mengorganisasi nilai yaitu aktifitas peserta untuk mengatur berlakunya system nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu system nilai yang berbeda dengan orang lain dalam pembelajaran matematika di kelas salah satu contoh aktifitas siswa sebagai wujud tahap mengorganisasi nilai ini adalah siswa mampu dan terbiasa untuk berdoa sebelum belajar, menegur siswa lain yang membuat pembelajaran tidak kondusif, mampu memberi nasehat-nasehat kepada teman atau siswa lain dan juga berdoa setelah pembelajaran berakhir sebagai bentuk rasa syukur siswa karena telah selesai melaksanakan pembelajaran pada hari itu.

Aktifitas siswa untuk mengatur berlakunya system yang telah ia yakini kebenarannya di dalam pembelajaran adalah dengan cara menasehati siswa lain yang mencontek saat melaksanakan ujian sebagai bentuk kesadaran siswa tersebut bahwa mencontek adalah hal yang tidak benar dan siswa tersebut telah meyakini hal tersebut sehingga mampu dan berani untuk menasehati siswa lain atau temannya.

Dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto siswa telah mampu untuk mengorganisasi nilai sebagaimana dalam aktifitas siswa dikelas.

5. Karakteristik Nilai (*Characterization By A Value Or Value Complex*)

Karakteristik nilai dalam pembelajaran matematika yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini dan telah diorganisir dalam laku kepribadian sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak atau kepribadian siswa yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan siswa.

Nilai yang sudah mempribadi inilah dalam islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang istiqomah yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun. Dalam pembelajaran matematika di kelas Ustadz

Dani selaku guru Matematika telah menyampaikan apabila seorang siswa pola pikir karakternya sudah bagus maka siswa tersebut sudah akan menjadi dirinya sendiri cukup dengan sekali pembinaan maka siswa sudah paham. Contoh yang ustadz Dani sampaikan seperti waktu solat Dhuha jika siswa sudah melaksanakan tanpa perlu diingatkan berarti karakter religiusnya sudah bagus.

Dalam pembelajaran matematika telah mencapai karakteristik nilai dimana siswa telah mampu membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini dan telah diorganisir dalam laku kepribadian siswa tersebut sehingga menjadi watak atau kepribadian siswa yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupan siswa.

3. Metode Internalisasi Karakter Religius

Adapun metode yang digunakan dalam rangka internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini sesuai dengan teori metode pembinaan karakter di sekolah yang disampaikan oleh Marzuki. Marzuki menyimpulkan pendapat dari para ahli tentang metode yang bisa dipersiapkan dalam rangka pembinaan karakter di sekolah. Dari sekian pendapat itu bisa disimpulkan sebagai berikut.¹²³

1) Metode Langsung dan Tidak Langsung.

Proses internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto tentunya menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Di sekolah ini metode langsung dilaksanakan melalui penambahan materi tentang keagamaan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di sekolah umum hanya ada pelajaran pendidikan agama islam sedangkan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mengadakan pelajaran tambahan sebagai ikhtiar untuk meningkatkan karakter religius siswa. Selanjutnya metode proses internalisasi karakter religius dengan metode tidak langsung dilaksanakan dengan

¹²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015) Hlm. 112

cara guru memberikan kisah-kisah teladan atau menyampaikan hadist yang berkaitan dengan karakter siswa.

Dari paparan data diatas dapat kita lihat internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika menggunakan metode langsung yang berarti penyampaian secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementaraitu, metode tidak langsung adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa

2) Melalui Mata Pelajaran Tersendiri dan Terintegrasi Kedalam Semua Mata Pelajaran.

Internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah memiliki mata pelajaran tersendiri yaitu PAI dan Al-Quran. Dari hasil observasi diketahui bahwa sekolah ini secara serius memberikan dukungan baik dalam materi keagamaan yang diperbanyak juga dari pendidik keagamaan yang mumpuni.

Sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Salah satunya adalah pelajaran matematika. Pada umumnya materi matematika adalah materi yang ditekankan pada pola berfikir kritis atau kognitif siswa atau kajian atau materi matematika terdiri dari objek abstrak yang sulit untuk dipelajari. Objek abstrak matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Matematika sebagai ilmu deduktif artinya matematika memerlukan pembuktian kebenaran. Pada pembuktian kebenaran ini selain dari pengetahuan dan berfikir kritis juga diperlukan nilai nilai dari karakter religius seperti sabar, jujur dan lain-lain.

Dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto peneliti menemukan ada materi telah dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman meskipun tidak banyak karena

sangat sulit untuk menemukan referensi dari berbagai sumber terkait materi matematika yang diintegrasikan dengan konteks islami

Dari penjelasan tersebut, materi matematika masih sangat sedikit yang dapat dianalogikan dengan konteks islam sehingga guru matematika harus kreatif untuk membuat sendiri materi tersebut. Hal ini lebih ditekankan dari karakter pendidik yang sudah mencerminkan nilai keislaman sehingga mampu membiasakan siswanya dengan lingkungan pembelajaran matematika yang islami. Selain itu peneliti juga menemukan pembiasaan karakter religius SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini melalui soal-soal yang dibuat dan dikaitkan dari nilai islam.

Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku juga terdapat pada latihan soal yang diberikan. Dalam hal ini guru harus berkreasi sendiri dalam menghubungkan materi dengan nilai reigius yang akan diinternalisasikan

3) Melalui Kegiatan-Kegiatan di Luar Mata Pelajaran, Yaitu Melalui Pembiasaan-Pembiasaan atau Pengembangan Diri.

Proses internalisasi karakter religius di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga didukung dari kegiatan yang ada di sekolah. Dilihat dari visi misi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto ini membuat guru dan siswa mendapat tugas tambahan yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berahklak mulia dengan melaksanakan misi sekolah yang sangat kental dengan keagamaan.

Kegiatan keagamaan ini terus dilaksanakan dari siswa masuk di sekolah sampai siswa pulang ke rumah. Kegiatan pagi diawali dengan Tarhib atau bertemu salam antara guru dan siswa, Tarhib ini adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pembiasaan dan keteladanan karakter yang baik. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari untuk menyambut kedatangan siswa di

sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari dan semua guru wajib memantau dan ikut serta kegiatan tarhib ini. Guru menunggu kedatangan siswa di pagi hari. Setelah itu siswa diarahkan untuk solat Dhuha dan Tadarus, guru yang sudah selesai bertugas ikut memantau siswa dan ikut serta melaksanakan solat Dhuha. Kemudian bagi siswa yang terlambat maka solat dhuha pada saat istirahat jam pertama. Setelah itu siswa kembali ke dalam kelas untuk melaksanakan Dzikir bersama dan pemberian Motivasi dari wali kelas. Kemudian di siang hari seluruh siswa wajib melaksanakan solat dhuhur berjamaah. Guru wajib memantau siswa dan membagi jadwal mu'adzin dan kultum. Di waktu ashar, seluruh siswa dan guru wajib melaksanakan solat ashar berjamaah yang dilanjut dzikir sore, dan di waktu pulang kembali melakukan Tarhib atau salam siswa dengan guru.

Selain kegiatan rutinan dan harian diatas, di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto juga memiliki kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang masing-masing level atau kelas memiliki target hafalan yang harus dicapai. Dewan guru juga ikut serta dalam kegiatan tahfidz ini dan memiliki target tersendiri.

Tidak jarang juga ada kegiatan keagamaan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang menuntut siswa untuk mengingat seperti pesantren Ramadhan. Akan tetapi pada tahun ini kegiatan pesantren Ramadhan siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto diadakan secara online memanfaatkan teknologi informasi yang sudah berkembang secara pesat. Pemanfaatan teknologi untuk pendidikan dan berdakwan ini adalah salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi.

4) Melalui Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*).

Dalam pembelajaran Matematika, peneliti juga menemukan bahwa ustadz dani selain memberikan nasehat untuk bersikap Disiplin beliau juga mencontohkannya. Kedisiplinan sebagai contoh

utama yang sering dilihat siswa dalam pembelajaran. Karena disiplin merupakan sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan yang ada. Disiplin juga bisa bertujuan agar individu dapat memerintah dirinya sendiri untuk menaklukkan kuasa kemauan yang pada akhirnya dapat memperbaiki kebiasaan-kebiasaan. Disiplin merupakan pilar penting dalam penanaman karakter religius agar siswa juga tidak merasa malas terhadap sesuatu.

5) Melalui Nasihat-Nasihat dan Memberi Perhatian.

Metode internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika yang berikutnya adalah dengan menyampaikan nasehat dan arahan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam proses internalisasi karakter religius menggunakan metode nasehat-nasehat kepada para siswa. Cara ini sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai karakter religius yang harus di internalisasikan. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

6) Metode *Reward* dan *Punishment*.

Metode reward dan punishment sudah diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Adapun metode dengan pemberian reward salah satu contohnya adalah dengan memberikan penghormatan yang lebih kepada siswa yang berlaku jujur saat melaksanakan ujian, bahkan kejujuran dianggap lebih penting daripada nilai ujian. Sedangkan untuk metode punishment dilaksanakan dengan membuat aturan bersama siswa dalam kontrak belajar. Kontrak belajar ini berfungsi untuk mengontrol siswa agar dalam pembelajaran tetap kondusif. Selain itu juga disepakati bersama konsekuensi yang diberikan ketika siswa melanggar dari kontrak belajar. Selain nilai disiplin, disini siswa diberikan amanah untuk

membuat peraturan untuk dirinya sendiri dan juga teman sekelasnya saling bermusyawarah.

Dalam praktiknya konsekuensi tetap mempertimbangkan kemampuan dan kebiasaan siswa. Meskipun dalam pembelajaran matematika, konsekuensi kiranya masih dalam lingkup islami dan tidak memberatkan siswa. Ketika konsekuensi yang disepakati bersama sudah tidak bisa diterapkan, maka guru boleh mengubah konsekuensi sesuai kebutuhan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Nilai karakter religius yang di internalisasikan adalah nilai Illahiyyah dan nilai Insaniyyah. Nilai Illahiyyah yang di internalisasikan dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ihlas, Tawakal, Syukur, dan Sabar. Nilai insaniyyah yang di internalisasikan yaitu: Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Al- Musawah, Husnu Dzan, Amanah, Qawamiyah, dan Al-Munfikun.
2. Langkah-langkah yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika memiliki tiga tahap yaitu: 1) Tahap transformasi nilai. 2) tahap transaksi nilai. 3) tahap transinternalisasi nilai.
3. Metode yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di smp al-irsyad al-islamiyyah purwokerto yaitu: 1) Metode langsung dan tidak langsung. 2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran. 3) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. 4) Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*). 5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian. 6) Metode *reward* dan *punishment*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Lembaga pendidikan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto agar para guru dan karyawan di lingkungan Al-Irsyad senantiasa

menjaga nilai-nilai karakter religius yang selalu di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan diri melalui Tarhib, tahfidz, dan kegiatan keagamaan lainnya. Khususnya nilai Al-Musawah yang jarang ada di sekolah lainya yang memberikan fasilitas yang sama terhadap anak berkebutuhan khusus agar bisa merasakan belajar bersama teman-teman sebaya lainnya.

2. Bagi guru matematika agar senantiasa istiqomah dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan dapat terus semangat untuk mencetak generasi muda yang ber-akhlak dan berprestasi.
3. Bagi para peneliti lain agar dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika sehingga memperoleh teori dan materi matematika yang cocok untuk menjadi referensi bagi para pendidik matematika lainya agar mampu menginternalisasikan nilai karakter religius dalam pembelajaran matematika secara sempurna.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah I*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Damanik, Asan. 2009. *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual-Kritis Dari Sudut Pandang Fisika*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Djatnika, Rahmat. 2006. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Effoduh, Jake Okechukwu. 2016. "The Fourth Industrial Revolution by Klaus Schwab", *The Transnational Human Rights Review* VOL. 3.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad S. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoyo, Eko. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hudojo, Herman. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Isrok'atun dan Amelia R. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, Miftahul. 2016. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1, (Hlm. 244). Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download/1493/1091> pada 15 Mei 2020
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Masykur, Moch. 2007. *Mathematical Intelligent: cara erdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media group.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzaki, Khoirul. "Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan", diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/peredaran-narkoba-di-kalangan-remaja-di-banyumas-mengkhawatirkan> pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 12.50.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014 "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren". *Pendidikan Agama Islam*. Vol. XI, No. 1 (hlm. 209) diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren.pdf> pada tanggal 11 Maret 2020.
- Nur Rosyid, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.

- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, (hlm. 25) diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/viewFile/1362/1180> diakses pada 15 Mei 2020.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh.. 2016 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwoto, "Kasus narkoba di Banyumas peringkat ketiga se-Jateng", diakses dari <https://jateng.antaranews.com/berita/245292/kasus-narkoba-di-banyumas-peringkat-ketiga-se-jateng> 5 Desember 2019 17:05
- Sunarso, Ali. 2020. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan agama Islam (PAI) dan Budaya, Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar", Volume 10 Nomor 2 (hlm. 159). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif> pada 7 Mei 2020 .
- Tobroni. 2020. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (<http://Tobroni.staff.umm.ac.id>. Diakses 06 Mei 2020)
- Ya'qub, Hamzah. 2008. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. DATA OBSERVASI

1. Letak geografis SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
2. Lingkungan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
3. Sarana dan prasarana SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
4. Proses pembelajaran mata pelajaran Matematika di Kelas
5. Kegiatan keagamaan siswa
6. Kegiatan sehari-hari peserta didik terkait nilai religius

B. DATA DOKUMENTASI

1. Profil SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
2. Letak geografis SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
3. Visi dan misi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
4. Keadaan pendidik, karyawan dan siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
5. Sarana dan prasarana SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
6. Siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
7. Perangkat pembelajaran
8. Foto-foto kegiatan siswa

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

A. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepada Guru Matematika

- a. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas?
- b. Sesuai dengan visi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yakni Menjadi sekolah Islam teladan dalam akhlaq mulia, prestasi tinggi, dan berjiwa sosial berlandaskan aqidah islamiyyah, bagaimana anda menelaraskan pembelajaran matematika sesuai visi tersebut?
- c. Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika?
- d. Sebagai guru matematika, usaha apa yang anda lakukan untuk mewujudkan suasana kekeluargaan (ukhuwah islamiyyah) dan ramah terhadap lingkungan?
- e. Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?
- f. Apakah media dan sarana tersebut efektif untuk membantu menanamkan karakter pada siswa?
- g. Apa saja kegiatan keagamaan siswa di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius?
- h. Metode apa yang dipakai oleh guru untuk menginternalisasikan karakter religius pada siswa?
- i. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap dalam pembelajaran matematika?

- j. Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius?
- k. Apa yang membedakan sekolah SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dari sekolah lain dalam usaha menginternalisasikan karakter religius ?

B. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kepada Siswa

- a. Apakah yang anda ketahui tentang karakter religius?
- b. Apakah guru matematika mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran?
- c. Apakah guru matematika menyampaikan hadist atau nasehat saat pembelajaran? Hadis atau nasehat seperti apa yang disampaikan ?
- d. Dalam pembelajaran matematika, amalan sholeh seperti apa yang anda lakukan?
- e. Apa yang akan anda lakukan saat anda melihat teman anda mencontek?
- f. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?
- g. Apakah anda mengetahui pesan religius yang disampaikan dari guru matematika?
- h. Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius?
- i. Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika?
- j. Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?
- k. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran?
- l. Berilah contoh soal matematika beserta jawaban yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari?

Lampiran 3 : Traskip Wawancara 1

Hari / Tanggal : Jumat, 15 Mei 2020

Narasumber : Dani Kurniawan, S.Pd.Si.

Topik : Wawancara dengan guru matematika.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas?

Ustadz Dani : Untuk pembelajaran matematika, kalau saya untuk tahun ini Mengampu 5 kelas dari kelas putrinya 2 Kemudian dari kelas laki-lakinya 3 kelas Memang dari segi pembelajaran ada perbedaan antara laki-laki sama perempuan saya mau menjelaskan secara umum dulu ya. Kalau Secara umum kegiatan pembelajaran matematika itu untuk kegiatan awal sama dengan mapel lain yaitu ada persiapan berdoa dulu kemudian disitu ada salah satu anak yang memimpin, memimpin doanya menggunakan bahasa Arab. Kemudian setelah berdoa gurunya salam, disitu salam. kemudian Setelah salam biasanya ada yang langsung pembelajaran ada yang pemberian nasehat kemudian ada yang menanyakan kabar. Berarti ini ada 3 sesi yang pertama salam kemudian menanyakan kabar kemudian nasehat atau pemberian nasehat dan kemudian proses pembelajaran. Untuk proses pembelajaran kita menggunakan pembelajaran langsung ada yang diskusi tapi seringkali menggunakan pembelajaran langsung Karena kebanyakan dari anak itu sukanya pembelajaran langsung karena lebih Karena lebih mudah menangkapnya dengan pembelajaran langsung jadi guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian mereka mengeksekusi pelajarannya. Kemudian untuk diskusi itu memang anak kan kemampuannya berbeda-beda ada yang sedang, ada yang kurang, atau ada yang tinggi, mereka yang kemampuannya sedang dan rendah itu difasilitasi

sama temannya Jadi temannya membantu dan menjelaskan. Juga dari saya memberi fasilitas ke mereka Terus untuk siswa yang berkebutuhan khusus itu biasanya ada pendampingan dari ID teacher (Guru khusus yang memberi fasilitas anak ABK) Karena kemampuannya sangat low rendah jadi masuknya ke ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Jadi untuk kurikulum berbeda ketika pembelajaran. Memang di al-irsyad menerima. Kalau yang abk itu biasanya ada id teachernya guru lain yang khusus mapelnya, guru mapelnya yang memfasilitasi. Atau temen sebangkunya ya bisa untuk memfasilitasi. Kemudian Kontrak belajar ini sangat penting karena ini menyangkut Supaya pembelajarannya kondusif. Ketika masuk diawal pertama kali di semester 1 dibuat yang namanya kontrak belajar Yang disitu dipahamkan ke anak bahwa kontrak belajarnya ini penting buat mereka sendiri. Perlu pemahaman bahwa kontrak belajar ini penting agar suasana belajar menjadi kondusif karena ketika tidak ada kontrak belajar suasananya bisa tidak kondusif seperti gaduh berisik dan ketika tidak ada kontrak belajar mereka terkesan bebas. Biasanya kendalanya yaitu ada yang rame tapi itu beberapa kelas ya gak semuanya rame misal ada 30 anak paling ada 4 anak yang rame.

Peneliti : Sesuai dengan visi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yakni Menjadi sekolah Islam teladan dalam akhlaq mulia, prestasi tinggi, dan berjiwa sosial berlandaskan aqidah islamiyyah, bagaimana anda menyelaraskan pembelajaran matematika sesuai visi tersebut?

Ustadz Dani : Pertama memang pembentukan akhlak yang terlebih dahulu, mungkin dari pembelajaran pada saat doa sebelum pembelajaran semua anak harus berdoa doa sesuai dengan rule atau aturan yang ada, maksudnya bagaimana sikapnya Bagaimana duduknya jadi ketika ketua menyiapkan semuanya harus dengerin ketuanya

terus Bagaimana dari duduknya Bagaimana menjawabnya dengan aturan yang ada kalau belum sesuai harus diulang . kemudian ketika pembelajaran saya biasanya paling sering menggunakan nasehat di awal sebelum pembelajaran, Kemudian ketika dalam pembelajaran Mungkin ada yang tidur Mungkin ada yang tidur karena ngantuk Nanti di Ingatkan untuk mengambil wudhu supaya tidak ngantuk jadi jangan sampai ada siswa yang tidur dan dibiarkan karena itu namanya tidak menghargai orang yang berbicara di depan. kemudian ketika ada yang tidak mendengarkan main sendiri ngobrol sendiri dalam pembelajaran saya kembalikan lagi ke kontrak belajar, misalkan melanggar 1 kali Baru peringatan dua kali peringatan an, peringatan yang ketiga ini sudah dapat konsekuensi, konsekuensinya bisa diubah tergantung gurunya misalkan konsekuensinya menuliskan istighfar sebanyak 50 kali atau menuliskan an an surat Al Qalam beserta artinya. Lah kaya gitu. Jadi ada sesuatu yang terjadi. Iya itu dikontrak awal, jadi mereka sudah paham jadi peringatan satu gak diapa apain, peringatan kedua gak papa. Kemudian peringatan ke tiga dalam pembelajaran itu melanggar ada konsekuensi pembinaan akhlak berarti kan dia akhlaknya belum bisaterkontrol dia itu kesadarannya belum muncul kekanak-kanakannya masih ada mereka berfikir kalau saya nggak nyaman loh ketika pembelajaran saya pengennya ngobrol kaya gitu loh, lah jadi kan dia nggak ngeh bahwa ngobrol itu masalah. Seperti itu. Atau bisa konsekuensinya di ubah ternyata ini konsekuensi nulis ini belum jadi juga ya bisa nanti minta ke waka atau ke kepala sekolah untuk memberi nasehat. ketika ulangan dan saya menekankan tidak usah yang namanya kerjasama ibaratnya Saya itu selalu menekankan Ke anak bahwa nilai itu tidak penting yang penting adalah kejujuran kalian. Pernyataan di awal ketika mau

ujian atau ulangan agar mereka tahu bahwasanya saya itu tidak butuh nilai kalian yang saya butuhkan adalah kejujuran.

Peneliti : Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika?

Ustadz Dani : Oke kalau saya ketika dalam pembelajaran ketika menjadi guru, salah satu caranya adalah usahakan kalau mengajar usahakan jangan samapai terlambat masuk. Ketika pembelajaran harus dibedakan antara saat pelajaran dan ketika diluar pembelajaran, maksudnya ketika pembelajaran disitu rull nya kemana antara guru sama siswa berbeda ketika diluar pembelajaran disitu bagaimana kita supaya lebih dekat. Tapi ketika posisinya terlalu dekat malah cenderung disepelekan sama anak anak kaya gitu jadi kita malah lebih sulit untuk mengontrol kelas.

Peneliti : Sebagai guru matematika, usaha apa yang anda lakukan untuk mewujudkan suasana kekeluargaan (ukhuwah islamiyyah) dan ramah terhadap lingkungan?

Ustadz Dani : Kalau dari saya pribadi untuk pembentukan ukhuwah Islamiyah ketika pembelajaran itu kalau yang putri cenderung itu sudah terbentuk dulu itu sudah bagus paling hanya satu atau sedikit bngt nah kalau yang putra saya memang saya lebih sering memberi sesuatu ibaratnya kaya peringatan kaya nasehat dan sebagainya jadi kalau yang utri itu cenderung sudah bagus bagus dia nggak usah di beri apapun dudah bener kaya gitu paling Cuma sedikit. Cuma kelemahannya kalau yang di putri itu ketika kita ngajar itu harus tau kondisi mereka sih ibaratnya mereka itu kondisinya perempuan kan pake emosi gitu ya, emang terkadang saya kalau bicara itu rada diatur maksudnya supaya mereka mengerti apa yang saya sampaikan beda ketika laki laki ketika di beri nasehta apapuj ya mereka diam nggak ada rasa gimana dalam hatinya

mereka gitu lah itu untuk pemisahan itu sih kalau saya nggak masalah ya terkait itu nya justru nanti pembentukan ini lebih focus antara laki laki dan perempuan dipisah itu biasanya nanti ada nasehat juga ketika selesai solat diberi sesuatu sama gurunya terkait hal apa. Disitu ditanamkan lagi terkait karakter islam lagi.

Peneliti : Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?

Ustadz Dani : Kalau terkait materi memang sedikit sulit untuk mengintegrasikan itu kendalanya disitu karena cenderung belum menemukan referensi bahwa materi ini itu bisa diintegrasikan dengan nilai agama yang mana. Tapi dari itu ada beberapa materi yang bisa di ambil, seperti pada waktu itu saya pernah menganalogikan seperti garis lurus, itu bisa dianalogikan dengan kita hidup didunia ini harus sesuai dengan jalan yang lurus mengikuti aturan dari Allah SWT. Memang sulit untuk menemukan referensi hal hal semacam itu, kita harus membuat sendiri terkait penganalogian seperti itu. Terkait materi memang ada kesulitan memang dari sumber saya belum pernah nyari ada yang seperti itu. Pas pembelajaran ketika materinya itu sulit saya menekankan bahwa ya tadi itu nilai itu ndak penting tapi proses ketika belajarnya itu diikuti benar-benar. Misalkan saat memperhatikan ya harus diperhatikan, saat bertanya ya bertanya jangan sampai kalian mempunyai rasa malas, dan kemudian ketika saat ada yang sulit kalian menyerah, kemudian saya menekankan ke anak materi SD dan SMP itu kan berbeda, tidak mungkin kalian akan belajar dengan materi yang mudah terus. Kaya gitu.

Peneliti : Apakah media dan sarana tersebut efektif untuk membantu menanamkan karakter pada siswa?

Ustadz Dani : Oke, untuk media pembelajarannya kalau anak-anak itu senangnya kan pembelajaran langsung yaitu berdasarkan beberapa survey dari saya sendiri kebanyakan pembelajaran langsung ini gurunya itu menanamkan konsep langsung dari papan tulis. Kaya gitu, media yang biasa digunakan yaitu bisa menggunakan itu bisa mengambil video, video dari youtube atau buatan sendiri, biasanya video kalau video yang buatan sendiri, dari youtube atau buatan lain mereka kadang-kadang juga masih bingung. Ah ustadz, nggak suka malah nggak mudeng. Kaya gitu itu yang dari video. Kemudian kalau dari benda mereka lebih antusias misalkan saya membawa sesuatu apa itu mereka lebih senang jadi mereka kaya pengen yang ikut memegang benda itu misalkan kemarin kaya pas materi bangun ruang pas materi bangun ruang itu mereka senang memegangnya kemudian lebih antusias lagi disitu. Kemudian media yang lain itu semacam anak dikasih masalah, masalahnya itu menarik kemudian di selesaikan masalah.

Peneliti : Apa saja kegiatan keagamaan siswa di sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius?

Ustadz Dani : Kegiatan keagamaan dari pagi, ini kan siswa masuk jam tujuh yakan, guru masuk nya jam enam empat lima jadi guru wajib masuk jam enam empat lima kalau melebihi itu maka ada konsekuensi untuk gurunya sendiri. Siswanya saja dapat konsekuensi maka gurunya juga dapet, ya nggak gimana si siswanya aja kalau telat saja dihukum masa gurunya ndak ya lucu kan kadang kadang kaya gitu. Lah itu kenapa tujuannya enam empat lima guru wajib hadir disitu untuk memantau kegiatan pagi. Kenapa jam enam empat lima karena pada jam enam empat lima sampai jam tujuh itu guru wajib memantau siswa mengikuti kegiatan keagamaan karena siswa hadir kemudian dia itu tarhib

atau ketemu salam dengan gurunya nya itu tarhib lah Kemudian siswa masuk kelas, masuk kekelas anak wudhu kemudian dhuha, tadarus kaya gitu. kemudian setelah itu jam tujuhnya dzikiir pagi bersama wali kelas dzikir pagi bersama walikelas lah itu ntar setelah dzikir ada semacam motivasi dari wali kelas motivasi tentang akhlak dan lain sebagainya entah itu dari media social yang lagi booming atau apa kaya gitu di pagi hari kan biasanya kalua pagi ghari pikiran siswa itu masih jernih yah belum melayang seperti itu itu pagi hari. Kemudian setelah itu baru pembelajaran, pembelajaran nah itu kalua yang belum dhuha ntar duhanya pas istirahat kaya gitu lah kemudian untuk pas solat duhur, solat duhur ini emang untuk siswa laki-laki maupun perempuan itu dikawal baik dari wudhunya sampai solatnya. Lah itu untuk salat Dhuhur memang untuk siswa laki-laki Maupun perempuan dikawal dari wudhunya sampai solatnya untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah, lah disitu ntar siswanya ada yang adzan, ada yang memimpin dzikir dan doa, kemudian ada yang kultum.kemudian untuk keagamaan yang lain cenderung untuk materi keagamaan yang di perbanyak kan kalua di negeri itu pendidikan agama islam kalua di al-irsyad itu ada tatikh hadist, akhlak lah itu kemudian ditambah menghafal alquran juga disitu nah itu yang keagamaan seperti itu. Materi agama itu lebih diperbanyak, biasanya kalua di sekolah negeri itu ada pendidikan agama islam. Kalua di alirsyad itu ada tarikh hadist akhlak kemudian ditambah lagi engan al quran. Siswanya memiliki target hafalan al quran. Kemudian untuk sore hari kita wajib melaksanakan solat ashar berjamah juga, solat ashar berjamaah. setelah itu bareng bareng dzikir sore dan terakhir pas pulang dibiasakan salam juga kemudian dengan gurunya. Kurang lebih seperti itu.

- Peneliti : Metode apa yang dipakai oleh guru untuk menginternalisasikan karakter religius pada siswa?
- Ustadz Dani : Oke kalau untuk yang matematikanya itu pembiasaannya pas awal tadi tentang bagaimana sikapnya dan sebagainya kemudian nasehat yang diberikan itu salah satu pembentukan yang religius dalam pembelajaran kemudian dalam pembelajaran itu ada siswa yang melakukan yang tidak benar misalkan ada adab adab yang kurang itu langsung di ingatkan kaya gitu kemudian untuk pembentukan religius yang lain itu tadi itu mengenai kegiatan pagi sampai sore kemudian ada yang namanya untuk kelas sembilan ya untuk kelas Sembilan itu pembentukan religiusnya dengan membagikan sesuatu ke anak yatim itu ada kalau yang di kelas delapan itu ada yang berbagi jadi anak itu mengumpulkan uang sendiri kemudian uangnya itu dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan.
- Peneliti : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap dalam pembelajaran matematika?
- Ustadz Dani : Untuk evaluasi pembelajaran kita melaksanakannya di setiap satu materi satu materi kira kira materinya bagaimana kemudian kesulitannya bagaimana untuk yang dari pembelajaran yang telah berlangsung paling saya memberi komentar pembelajaran materi ini cukup baik atau kurang yang kurang yaitu ketika dalam pembelajaran masih ada yang tidur masih ada yang apa namanya ngobrol kaya gitu ya tetep masih anak-anak itu saja si ya tetep nanti itu tetep mendapat apanamanya peringatan mendapat pembinaan seperti itu. Jadi setelah selesai materi ada yang namanya review kemudian untuk mengetahui materi mana yang sulit yang bisa yang mana kemudian pembelajaran sudah bagus atau belum jadi nanti dibahas disitu.

Peneliti : Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius?

Ustadz Dani : Okeh sebenarnya itu kelihatan ya untuk karakter itu kalau dia anaknya sudah pola pikirnya bagus itu dia sudah jadi sendiri, gitu, jadi nggak usah dengan pembinaan yang ekstra cukup pembinaan satu kali itu dia langsung ngerti bahwasanya oh yang bener ya seperti ini jadi dia ibaratnya kalau melakukan tindakan misalkan solat dhuha itu sudah nggak usah di ingatkan itu otomatis ngak nggak usah diingatkan dah otomatis jadi dia itu sudah kelihatan bahwasannya dia berarti karakternya sudah bagus, karakter religiusnya. Misalkan kalau karakter yang tidak bagus itu pertama dia ketika kegiatan pagi ya solat dhuha misalkan itu masih perlu di ingatkan gitu berarti ini belum bagus harusnya otomatis y secara itu kebiasaan dia sudah kelas tujuh misalnya orang kelas tujuh sudah di ajari SD sudah di ajari ya misal kan uya otomatis kan ketika datang kan langsung dhuha kan ya lah itu dia nggak berarti dia pola pikirnya masih kalah juga berarti dia menghormati orang didepan umum kaya gitu dia belum bisa kemudian kelihatan lagi ketika solat itu kelihatan itu ada beberapa yang kurang khusus itu kelihatan sekali.

Peneliti : Apa yang membedakan sekolah SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dari sekolah lain dalam usaha menginternalisasikan karakter religius ?

Ustadz Dani : Kalau menurut saya si ya kalau menurut saya yang membedakan jelas dari isi materinya y kan kalau materi di sekolah negeri itu kalau yang pai itu kan tidak terlalu mendalam kemudian keagamaan paling itu itu yang membedakan pertama itu kemudian untuk yang lainnya pembiasaa solatnya, pembiasaan solatnya itu dikawal dengan benar di al irsyad dikawal terkait

solatnya karena saya liat di beberapa smp lain itu solatnya tidak di kawal jadi solatnya kadang-kadang berjamaah dulu mungkin karena factor tempat si ya jadi yang membedakan itu solatnya dikawal oleh gurunya jadi misal ada yang belum benar ketika wudhu dan lainnya jadi saat solat itu di benarkan. Kemudian yang membedakan dengan yang lain itu apa ya yang dari guru-gurunya mungkin, kan biasanya kalau di sekolah negeri itu gurunya mempunyai ruangan sendiri ya ruangan guru yah. lah ini wali kelasnya di dalam kelas ruang kelas nya ya wali kelasnya mereka tau kondisi anaknya lah itu kemudian untuk yang lain untuk yang prestasi ya seperti itu ntar dilihat sendiri ya. Untuk yang prestasi si kemarin kalau un target nya nomr satu kalau un. Tpi sekarang nggak ada un lagi gitu memang ada target target tersendiri dari la-irsyad yang harus di capai. Mungkin yang membedakan yang lain program-program diluar kelas itu memang sudah ada setiap kelas tujuh delapan sembilan itu ada program nya sudah ada. Jadi nggak didalam kelas terus jadi program di luar kelas itu sudah ada. Mungkin di sekolah lain juga ada program juga. Mungkin itu dari saya.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4 : Traskip Wawancara 2

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Mei 2020

Narasumber : Harish Azka Firdaus

Topik : Wawancara Dengan Siswa

Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang karakter religius?

Harish : Karakter religius menurut saya karakter religius itu karakter seseorang yang lebih mementingkan kepentingan agamanya dan sangat patuh kepada syariat islam tanpa meninggalkan kepentingan duniawinya.

Peneliti : Apakah guru matematika mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran?

Harish : Iya beliau memang mencerminkan karakter religius, beliau sebelum menasehati tentang pendidikan karakter biasanya beliau sudah mempraktikan sendiri. Contohnya beliau itu orangnya sangat disiplin, beliau sangat disiplin misalnya dalam hal solat beliau itu ketika datang ke aula biasanya kan kami solatnya di aula beliau itu datang ke aula selalu lebih gasik daripada siswa lainnya.

Peneliti : Apakah guru matematika menyampaikan hadist atau nasehat saat pembelajaran? Hadis atau nasehat seperti apa yang disampaikan?

Harish : Iya terkadang guru yang lain juga selain guru matematika juga menyampaikan hadist hadist dalam pembelajaran. Iya Ustad Dani itu yang saya kenal sering memberikan nasehat tentang pembentukan karakter. beliau itu sering memberikan nasehat tentang pendidikan karakter anak-anak di Al-Irsyad itu seperti ini seperti ini dan kita harus memperbaikinya dengan cara seperti ini seperti ini.

Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, amalan sholeh seperti apa yang anda lakukan?

- Harish : Misalnya amalan soleh bisa berbentuk mematuhi guru ya. misalkan saya disuruh saya tidak menolak kalau disuruh mengerjakan di depan, saya mengerjakan misalnya dan mendengarkan ketika guru menjelaskan begitu.
- Peneliti : Apa yang akan anda lakukan saat anda melihat teman anda mencontek?
- Harish : Pertama saya itu pasti memperingatinya terlebih dahulu, ketika dia mendengarkan nasehat saya dan dia tidak mengulanginya lagi saya tidak melaporkan pada guru tetapi jika dia mengulanginya lagi saya akan laporkan pada guru
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?
- Harish : Iya ketika di sekolah Ustad Dani menggunakan media seperti biasa, seperti papan tulis buku paket dan terkadang beliau menggunakan alat peraga juga, pada saat lagi korona ini beliau memakai google form.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui pesan religius yang disampaikan dari guru matematika?
- Harish : Iya saya mengetahui sekali, bahkan ada beberapa nasehat Ustadz Dani yang menurut saya itu mengubah perilaku saya ya, karena beliau sering menyampaikan tentang pendidikan karakter seperti saya intinya saya msih seperti ini dan harus memperbaikinya seperti itu. Contoh satu, iya contoh satu misalnya ya dulu kan di alirsyad itu di depan alirsyad itu kan ada orang jualan tuh itukan sekolah melarang untuk jajan disitu tetapi masih banyak juga siswa yang membeli jajan disitu ustadz dani itu oernah bilang pada saat itu untuk sebaiknya kita itu mentaati aturan sekolah sebelum aturan itu ditetapkan dan ada hukumannya, dan dilain waktu saya juga yang sebelumnya sering beli jajan disitu jadi tidak beli jajan disitu. Iya jadi lebih menekankan ke aturan.
- Peneliti : Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius?

- Harish : Yaitu pastinya patuh terhadap guru pertama, dan dia tidak akan meninggalkan amalan amalan wajib seperti solat 5 waktu lau dia itu patuh pada syariat- syari'at islam dan tidak akan melakukan apa yg diharamkan oleh islam.
- Peneliti : Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika
- Harish : Misalnya Ustadz Dani itu terkadang kalau misalkan selesai mengejar beliau itu biasanya duduk terkadang seperti berdzikir atau mengulang hafalan seperti itu mulutnya seperti bunyi, saya kurang tau seperti apa misalnya tapi saya yakin beliau berdzikir. Iya beliau juga ada halaqohnya sendiri, jadi guru itu juga menyetorkan hafalan ke guru lainnya tapi saya kurang tau seperti apa dan target nya kurang tau tapi saya tau bahwa itu diadakan.
- Peneliti : Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?
- Harish : Materi semisalnya itu materi bilangan, itu untuk misalkan bulan romadon ini kita menghafal Al-Qur'an 1 juz misal, 1 juz itukan memang ada 10 lembar ya, lalu kita menargetkan itu berarti sepuluh lembar dalam 1 bulan, kan 30 hari, misalkan satu lembarnya 2 halaman jadi 20 hari, lalu 10 hari terakhirnya digunakan untk mengulang hafalan tersebut.
- Peneliti : Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran?
- Harish : Kendala dalam proses pembelajaran Palingan itu ya seperti kurang paham tentang materi dan misalkan kan saya mengulang materinya seperti itu, misalkan saya belum paham materinya dan Ustadz Dani sudah masuk ke kelas gitu yaa lalu saya bisa bertanya gitu.
- Peneliti : Berilah contoh soal matematika beserta jawaban yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari?

Harish : Contoh sehari-hari misalkan, misalkan ada seseorang yang sudah kan terpilih lebih misalkan dalam islam ini kita wajib berzakat minimal 2,5 persen dari penghasilan kita. misalkan contoh soalnya seperti ini misalkan ada seorang bernama pak Feri. Pak Feri mendapatkan gaji 1 juta perbulan maka berapa kah zakat yang wajib dia keluarkan. Jawabannya adalah karena zakat wajib adalah 2,5 persen dari penghasilannya maka zakat wajib yang harus di keluarkannya adalah minimal 25. 000.



Lampiran 5 : Traskip kuesioner 1

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Mei 2020

Narasumber : Laura Thania H.

Topik : Kuesioner Dengan Siswa

a. Apakah yang anda ketahui tentang karakter religius?

Karakter religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama sesuai dengan apa yang dianutnya, bersikap toleran dan hidup rukun dengan penganut kepercayaan lain.

b. Apakah guru matematika mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran?

Ya, guru matematika kami mencerminkan nilai-nilai yang mengandung karakter religius dalam proses pembelajaran.

c. Apakah guru matematika menyampaikan hadist atau nasehat saat pembelajaran?

Hadis atau nasehat seperti apa yang disampaikan ?

Guru matematika seringkali menyampaikan nasihat-nasihatnya; nasihat untuk giat belajar, nasihat untuk menghormati guru juga menghargai jawaban/opini teman, serta nasihat untuk selalu berbuat kebaikan.

d. Dalam pembelajaran matematika, amalan sholeh seperti apa yang anda lakukan?

Terkadang saya membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi, membantu guru matematika membawakan barang yang akan digunakan untuk media pembelajaran, dan karena saya tidak menyukai suasana yang gaduh saya biasanya membantu mengondusifkan kelas.

e. Apa yang akan anda lakukan saat anda melihat teman anda mencontek?

Mungkin pada awalnya saya akan merasa tidak enak untuk menyampaikan kepada orangnya langsung, tetapi saya akan tetap berusaha untuk mengingatkannya agar tidak sampai terulang kembali.

f. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?

Berdasarkan pengalaman, guru matematika kadang kali menggunakan mesin proyektor dan alat-alat tertentu seperti kerangka bangun ruang, dll. untuk memudahkan proses pembelajaran.

g. Apakah anda mengetahui pesan religius yang disampaikan dari guru matematika?

Ya, saya mengetahui pesan religius yang disampaikan oleh guru matematika.

h. Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius?

Sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius menurut saya adalah siswa yang selalu mengedepankan akhlak mulia, menjalani aturan agama baik di sekolah ataupun di mana saja ia berada, menghormati dan menghargai serta selalu menebar kebaikan kepada semua orang.

i. Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika?

Guru selalu mengarahkan untuk kami membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran di mulai, beliau tidak pernah lupa untuk melontarkan kalimat syukur sebagai bentuk terimakasih kepada Allah, guru juga seringkali menyampaikan nasihat-nasihat yang bermuat kebaikan kepada murid-muridnya.

j. Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?

Sepertinya sampai saat ini saya belum merasakan sendiri adanya materi matematika yang mendorong saya (siswa) untuk terbiasa melakukan suatu kegiatan beribadah, tetapi saya yakin setiap materi yang ada dalam pelajaran apapun—tidak hanya matematika—memiliki makna tersendiri yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

k. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran?

Kendala yang kadang kala saya alami, di beberapa waktu tertentu saya tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya kegiatan organisasi yang mewajibkan anggotanya untuk berada di luar kelas sehingga saya sedikit tertinggal dari teman-teman yang lain dan terkadang memiliki kesulitan untuk mengejarnya kembali.

l. Berilah contoh soal matematika beserta jawaban yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari?

Nilai rata-rata ujian praktek sholat dari 20 siswa adalah 60. Jika ditambah dengan jumlah anak yang memiliki nilai rata-rata 70, maka nilai rata-ratanya menjadi 62. Banyak tabahan siswa tersebut adalah...

Diketahui:

- Total anak 20 + ...
- Total anak data pertama 20 dan rerata 60
- Total anak data kedua ... dan rerata 70
- Rata-rata nilai keseluruhan 62

Ditanya: banyak siswa tambahan (total anak data kedua)?

Handwritten solution on lined paper:

$$\begin{aligned} N_A &= 20 \quad \& X_A = 60 \\ N_1 &= \dots \quad \& X_1 = 70 \quad N_1? \\ X &= 62 \end{aligned}$$

jawab

$$X = \frac{X_A \cdot N_A + X_1 \cdot N_1}{N_A + N_1}$$
$$62 = \frac{60 \cdot 20 + 70 \cdot N_1}{20 + N_1}$$
$$62 = \frac{1200 + 70 \cdot N_1}{20 + N_1}$$
$$62(20 + N_1) = 1200 + 70 \cdot N_1$$
$$1240 + 62 \cdot N_1 = 1200 + 70 \cdot N_1$$
$$1240 - 1200 = 70 \cdot N_1 - 62 \cdot N_1$$
$$40 = 8 \cdot N_1$$
$$S = N_1$$

banyak siswa tambahan adalah 5 orang.

Lampiran 6 : Traskip kuesioner 2

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Mei 2020

Narasumber : Baasith Gibran Bimo Darmawan

Topik : Kuesioner Dengan Siswa

a. Apakah yang anda ketahui tentang karakter religius?

Karakter religius adalah seseorang yang dilihat dari sisi manapun baik beribadah maupun sisi kesopanan selalu di kaitkan dengan agama

b. apakah guru matematika mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran?

Ya

c. Apakah guru matematika menyampaikan hadist atau nasehat saat pembelajaran?
Hadis atau nasehat seperti apa yang disampaikan ?

Bisa dibilang pernah,nasehatnya biasanya tentang adab belajar dikelas

d. Dalam pembelajaran matematika, amalan sholeh seperti apa yang anda lakukan?

Membantu teman saat dibutuhkan dan diperbolehkan

e. Apa yang akan anda lakukan saat anda melihat teman anda mencontgek?

Menasihatinya dan melaporkannya pada guru

f. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?

LCD ,jaring jarring bangun ruang, buku, papan tulis, busur besar

g. Apakah anda mengetahui pesan religius yang disampaikan dari guru matematika?

Ya

h. Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius

Baik saja

i. Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika?

Sangat mementingkan berdoa sebelum pembelajaran

j. Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?

Materi MEMBAGI waktu untuk memperbanyak waktu beribadah

k. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran?

Duduk di kursi belakang

1. Berilah contoh soal matematika beserta jawaban yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari?

Si Beni ingin berangkat ke masjid dia melewati jalan dengan sepeda. jalan yg dilalui Beni berjarak 40 meter lalu berbelok ke kanan dan menempuh jarak sepanjang 30m. perpindahan yang Beni lakukan dari rumah ke masjid adalah 50m



Lampiran 7 : Traskip kuesioner 3

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Mei 2020

Narasumber : Antiza Nailah Nur Afifah

Topik : Kuesioner Dengan Siswa

a. Apakah yang anda ketahui tentang karakter religius?

Yang saya ketahui tentang karakter religius yaitu sikap dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan dan keyakinan.

b. Apakah guru matematika mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran?

Iya, guru matematika selalu mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran.

c. Apakah guru matematika menyampaikan hadist atau nasehat saat pembelajaran? Hadis atau nasehat seperti apa yang disampaikan ?

Iya, guru selalu menyampaikan nasehat yang disertai hadist hadist saat ada yang melakukan kesalahan.

d. Dalam pembelajaran matematika, amalan sholeh seperti apa yang anda lakukan?

Amalan sholeh yang saya lakukan adalah berdoa sebelum melakukan pembelajaran, menghormati guru, selalu berdoa dan berusaha lebih saat akan ujian , dan tidak berbuat curang. Dan dalam hal apapun kita harus mengandalkan Allah.

e. Apa yang akan anda lakukan saat anda melihat teman anda mencontgek?

Saya akan menegur dia mencoba menjelaskan bahwa itu salah satu perbuatan curang, dapat merugikan orang lain dan merugikan diri sendiri.

f. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?

Banyak media yang digunakan guru. Bisa langsung penyampaian materi dengan media tulis ataupun dengan praktek agar peajaran lebih bisa logis dengan kehidupan nyata.

g. Apakah anda mengetahui pesan religius yang disampaikan dari guru matematika?

Iya, pesan religius yang disampaikan guru bisa diterima pesannya.

h. Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius

Sikap dan karakter siswa yang bekarakter religius adalah selalu ingat Allah di mana dan kapan saja dan sifat sopan santun kepada yang lebih tua.

i. Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika?

Dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan sikap religius seperti selalu mengingatkan berdoa saat memulai pelajaran, bersikap adil kepada semua murid, dan mengajar dengan ikhlas.

j. Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?

Semua Materi matematika yang sulit akan membuat siswa lebih banyak berdoa untuk dimudahkan memahami materi.

k. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran?

Kendala yang biasa saya hadapi seperti lingkungan kelas yang kurang kondusif dan sering berpikir berlebihan dengan cara mengerjakan yang ternyata penyelesaiannya mudah.

l. Berilah contoh soal matematika beserta jawaban yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari?

Pak Joko adalah seorang petani yang sukses. Setiap panen, ia mendapatkan hasil 5.000 kg padi. Dalam 1 tahun pak joko memanen 3x. Ia mengairi sawahnya dengan irigasi. pendapatan dari padi yang ia jual sebanyak Rp 90.000.000,00/tahun dengan modal usaha Rp30.000.000,00. karena itu, pak Joko harus membayar zakat pertanian. Berapa zakat yang harus pak Joko bayar?

Diket= hasil panen= 5.000kg x 3=15.000kg

pendapatan dari penjualan=Rp90.000.000,00/thn

modal=Rp30.000.000,00

zakat=5%

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8 : Traskip kuesioner 4

Hari / Tanggal : Rabu, 13 Mei 2020

Narasumber : Harish Azka Firdaus

Topik : Kuesioner Dengan Siswa

a. Apakah yang anda ketahui tentang karakter religius?

Karakter yang selalu mengutamakan kepentingan agama sebelum kepentingan lainnya dan patuh pada syariat syariat agama

b. Apakah guru matematika mencerminkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran?

Iya, karena saya yakin sebelum guru menasehati siswanya tentang suatu hal pasti beliau telah mempraktekan hal tersebut atau minimal telah mencoba memulai mempraktekan hal yang dijadikan nasehat tsb

c. Apakah guru matematika menyampaikan hadist atau nasehat saat pembelajaran?
Hadis atau nasehat seperti apa yang disampaikan ?

Guru Matematika saya sering memberi nasehat tentang pembentukan karakter, sikap sopan dan santun, adab dan banyak lagi. Terkadang beliau juga menggunakan sebuah hadits atau ayat Al Quran sebagai landasan nasehat nya tersebut.1

d. Dalam pembelajaran matematika, amalan sholeh seperti apa yang anda lakukan?

Patuh kepada guru, diam saat guru sedang menerangkan, Menjawab ketika guru bertanya, Membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal harian ketika saya sudah selesai mengerjakannya, dan lain lain

e. Apa yang akan anda lakukan saat anda melihat teman anda mencontek?

1. Saya akan menasehatinya
2. Ketika dia tetap mencontek saya akan memberi peringatan
3. Jika dia tetap mencontek akan saya laporkan kepada guru atau pengawas.

f. Media apa saja yang digunakan oleh guru dalam mengajar?

- Sebelum belajar dirumah Media yang digunakan guru biasanya buku paket dan Alat peraga sebagai media penyampaian materi
- Saat belajar dirumah guru menggunakan media berupa google classroom dan video untuk menerangkan materi

g. Apakah anda mengetahui pesan religius yang disampaikan dari guru matematika?

Saya sangat mengerti isi dari nasehat2 yang diberikan oleh guru, bahkan banyak ceramah oleh guru saya yang membuat saya berubah cukup pesat.

h. Menurut anda bagaimana sikap dan perilaku siswa yang berkarakter religius

Selalu memperhatikan adab dan sopan santun dimanapun berada dan selalu ingat keapda Allah SWT

i. Nilai-nilai karakter religius apakah yang ditunjukkan (diperlihatkan) guru dalam proses pembelajaran matematika?

Selalu memperhatikan adab dan syariat syariat islam dalam bertindak dan bijaksana.

j. Materi matematika apa saja yang digunakan untuk membiasakan siswa dalam beribadah?

Materi bilangan, contohnya adalah jika kita menargetkan khatam 1 kali dalam 1 bulan, maka dalam 1 hari kita harus membaca 1 juz

k. Apa saja kendala-kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran?

- Saat belajar dari rumah ini kendala saya hanya sinyal yang kadang kadang jelek
- Saat belajar di sekolah saya rasa cukup lancar (Tidak ada kendala)

l. Berilah contoh soal matematika beserta jawaban yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan sehari-hari?

Jika gaji seorang buruh adalah 1.000.000, jika zakat yang wajib dikeluarkan minimal 2,5%. Berapakah jumlah minimal zakat yang harus ia keluarkan ?

$$1.000.000 \quad \times \quad 2,5/100 \quad = \quad 25.000$$

Jadi, minimal zakat yang harus ia keluarkan adalah Rp 25.000



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 9: Silabus

SILABUS

- Satuan Pendidikan : SMP / MTs
 Kelas : VIII (delapan)
 Kompetensi Inti :
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

⊕

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
2.1 Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah.					
2.2 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, yang					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
terbentuk melalui pengalaman belajar. 2.3 Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok, maupun aktivitas sehari-hari.	Teorema Pythagoras	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mencermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan teorema pythagoras Mencermati ilustrasi dalam pembuktian teorema pythagoras Mencermati hubungan antar panjang sisi siku-siku dan sisi miring pada segitiga siku-siku Mencermati penyelesaian masalah nyata dengan teorema pythagoras Menanya <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang permasalahan sehari-hari yang berhubungan dengan teorema pythagoras Menanya tentang kelebihan dan manfaat penggunaan teorema Pythagoras dan pola bilangan, 	Sikap Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai teorema pythagoras Pengetahuan Penugasan <ul style="list-style-type: none"> Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan teorema pythagoras Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi sejarah teorema pythagoras 	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan teorema pythagoras, penggaris, alat peragailainnya, lingkungan
3.6 Menjelaskan dan membuktikan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras 4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Materi Pembelajaran</p>	<p>bagaimana mengubah masalah/bahasa sehari-hari ke dalam teorema Pythagoras dan pola bilangan dan sebaliknya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya tentang hubungan sisi-sisi segitiga siku-siku dan teorema pythagoras ▪ Menanya tentang hubungan antar panjang sisi siku-siku dan sisi miring pada segitiga siku-siku <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang bentuk, unsur, jenis, dan sifat segitiga siku-siku ▪ Menggali informasi tentang triple pythagoras yaitu segitiga siku-siku yang ketiga sisinya adalah bilangan bulat ▪ Menggali informasi tentang sisi-sisi berbagai segitiga siku-siku untuk menemukan dan menjelaskan teorema Pythagoras ▪ Mengidentifikasi teorema pythagoras berdasarkan pola-pola bilangan ▪ Menggali informasi tentang ciri, sifat dan karakteristik serta 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan teorema pythagoras <p>Keterampilan Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan teorema pythagoras dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan <p>Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperkirakan tinggi suatu pohon atau gedung menggunakan teorema pythagoras 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>strategi untuk membentuk pola bilangan yang memenuhi sifat triple Pythagoras</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi yang berkaitan dengan masalah penerapan teorema Pythagoras dengan merepresentasikan secara matematis, melalui model atau melalui diagram ▪ Menggali informasi tentang algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah penerapan teorema Pythagoras ▪ Menggali informasi tentang metode penyelesaian masalah berkaitan dengan penerapan teorema Pythagoras <p><i>Menalar/Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis penerapan teorema Pythagoras dan pola bilangan pada masalah nyata ▪ Menganalisis syarat keberlakuan teorema Pythagoras dan pola bilangan menggunakan contoh atau logika berpikir ▪ Menganalisis sifat teorema Pythagoras berdasarkan pola-pola 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis hubungan antar panjang sisi pada segitiga khusus ▪ Menganalisis permasalahan nyata dengan teorema pythagoras <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai pemahaman teorema pythagoras, hubungan antar panjang sisi pada segitiga khusus, serta penyelesaian masalah nya dengan teorema pythagoras ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkap informasi ataupun tanggapan lainnya 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.7 Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya.</p> <p>3.8 Menjelaskan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran dan cara melukisnya</p> <p>4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya</p> <p>4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis singgung persekutuan luar dan persekutuan dalam dua lingkaran</p>	Lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencerermati masalah sehari-hari yang berkaitan dengan konsep lingkaran Mencerermati unsur-unsur lingkaran (busur, jari-jari, diameter, tali busur, apotema, juring, tembereng, dan sudut pusat) Mencerermati bentuk sudut pusat dan sudut keliling yang menghadap busur yang sama Mencerermati proses ditemukannya rumus keliling lingkaran <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang konsep dan bentuk lingkaran yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misal untuk membuat roda, mempermudah gerak benda, dsb Menanya tentang kelebihan dan manfaat benda bentuk lingkaran, bagaimana terampil melukis lingkaran dengan media yang 	<p>Sikap</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai lingkaran <p>Pengetahuan</p> <p>Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan lingkaran Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi penggunaan lingkaran Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan lingkaran <p>Keterampilan</p> <p>Portofolio</p>	17 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan lingkaran, alat peraga, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Materi Pembelajaran</p>	<p>tersedia, dsb</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang keterkaitan antar unsur-unsur lingkaran Menanya hubungan sudut pusat dan sudut keliling Menanya hubungan antar beberapa sudut keliling yang menghadap sudut pusat yang sama Menanya tentang hubungan antara sudut pusat dengan panjang busur dan luas juring <p><i>Mengumpulkan Informasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Meng gali informasi tentang masalah sehari-hari yang berkaitan dengan lingkaran, seperti nilai estetika dan fungsi berbagai benda berbentuk lingkaran atau memiliki permukaan lingkaran Meng gali informasi tentang unsur-unsur lingkaran (busur, jari-jari, diameter, tali busur, apotema, juring, tembereng, dan sudut pusat) Meng gali informasi tentang nilai rasio atau perbandingan keliling dengan diameter sebagai π dengan nilai kira-kira 3,14 	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan lingkaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan <p>Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> Memotong lingkaran dengan potongan juring yang sama untuk menemukan luas lingkaran dengan pendekatan bangun datar lain 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang jari-jari, diameter, keliling, luas ataupun unsur lainnya yang berkaitan dengan masalah lingkaran ▪ Menggali informasi tentang daerah juring lingkaran dengan sudut pusat tertentu ▪ Menggali informasi tentang besar sudut pusat, panjang busur dan luas juring adalah senilai/seharga/sebanding/linear menggunakan sudut, panjang busur dan luas juring ▪ Menggali informasi tentang hubungan antar beberapa sudut keliling yang menghadap sudut pusat yang sama ▪ Menggali informasi untuk merumuskan model atau kalimat matematika yang tepat, lengkap dan cukup berdasarkan masalah sudut pusat, busur dan juring, serta syarat keberlakuan modelnya ▪ Menggali informasi tentang algoritma atau prosedur operasi serta manipulasi matematika yang tepat dalam menyelesaikan model dari masalah sudut pusat, 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Materi Pembelajaran</p>	<p>busur dan juring</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang metode penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, busur, dan juring ▪ Menggali informasi tentang sudut pusat dan sudut keliling lingkaran ▪ Menggali informasi tentang tahapan dan prosedur penyelesaian masalah sudut pusat, busur dan juring ▪ Menggali informasi untuk menghitung keliling dan luas lingkaran ▪ Menggali informasi tentang garis singgung pada satu titik pada dan di luar lingkaran ▪ Menggali informasi tentang panjang garis singgung lingkaran dari satu titik di luar lingkaran ▪ Menggali informasi tentang panjang garis singgung persekutuan dalam dan luar lingkaran ▪ Melukis lingkaran dalam segitiga ▪ Menggali informasi tentang Melukis lingkaran luar segitiga 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p><i>Menalar/Mengasosiasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis penerapan konsep lingkaran dalam masalah nyata ▪ Menganalisis hubungan antara unsur-unsur lingkaran (busur, jari-jari, diameter, tali busur, apotema, juring, tembereng, dan sudut pusat) ▪ Menganalisis sudut pusat dan sudut keliling ▪ Menganalisis panjang busur dan luas juring ▪ Menganalisis rumus keliling dan luas lingkaran berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan <p><i>Mengomunikasikan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai unsur-unsur lingkaran, hubungan antara sudut pusat dengan sudut keliling yang menghadap busur sama, dan hubungan antara sudut pusat dengan panjang 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)</p> <p>4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar</p>	<p>Bangun Ruang Sisi Datar (kubus, balok, prisma, dan limas)</p>	<p>busur dan luas juring</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>Sikap Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai bangun ruang sisi datar <p>Pengetahuan Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas terstruktur yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) Tugas mandiri tidak 	<p>17 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar, alat peraga, benda di lingkungan Kubus, balok
<p>3.9 Membedakan dan menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas)</p> <p>4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar</p>	<p>Bangun Ruang Sisi Datar (kubus, balok, prisma, dan limas)</p>	<p>busur dan luas juring</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>Sikap Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai bangun ruang sisi datar <p>Pengetahuan Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas terstruktur yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) Tugas mandiri tidak 	<p>17 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar, alat peraga, benda di lingkungan Kubus, balok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>Materi Pembelajaran</p>	<p>dan limas) yang ada dalam kehidupan nyata</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang luas dan volume berbagai benda di sekitar melalui percobaan yang berbentuk kubus, balok, prisma, dan limas Menanya tentang berbagai aspek luas dan volume, misal: apa kelebihan dan manfaat pengetahuan dan penggunaan masalah luas dan volume pada bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) Menanya tentang penerapan luas dan volume untuk bangun ruang yang tidak beraturan <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggal informasi tentang bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) yang ada dalam kehidupan nyata Menggal informasi tentang model kerangka serta jaring-jaring bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) Menggal informasi tentang unsur-unsur bangun ruang sisi 	<p>terstruktur: mencari informasi seputar bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis: mengerjakan soal-soal berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) <p>Keterampilan Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan <p>Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dari bahan kardus, atau kartos, atau bahan bekas lainnya 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>datar (kubus, balok, prisma, dan limas)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang luas permukaan serta volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) ▪ Menggali informasi tentang luas, volume ataupun unsur lainnya yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) dan bangun datar tidak beraturan ▪ Menggali informasi tentang sketsa bangun ruang beraturan atau bangun geometri dasar yang memiliki kesamaan atau kemiripan ukuran dengan bangun ruang tidak beraturan ▪ Menggali informasi tentang menaksir luas dan volume bangun ruang tidak beraturan <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis masalah sehari-hari yang berkaitan dengan luas dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) ▪ Menganalisis konsep dan rumus luas dan volume bangun datar 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dan bangun ruang sederhana serta menaksir bangun-bangun tidak beraturan melalui contoh kejadian, peristiwa, situasi atau fenomena alam dan aktifitas sosial sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis unsur-unsur rumus luas dan volume bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas) serta perilaku hubungan fungsionalnya <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma, dan limas, serta menaksir luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar tidak beraturan ▪ Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.10 Menganalisis data berdasarkan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil keputusan, dan membuat prediksi</p> <p>4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan distribusi data, nilai rata-rata, median, modus, dan sebaran data untuk mengambil kesimpulan, membuat keputusan, dan membuat prediksi</p>	<p>Penyajian Data: Diagram batang Diagram lingkaran Grafik</p>	<p>informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 	<p>Sikap Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai penyajian data 	<p>8 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan penyajian data, komputer, penggaris, alat peraga lainnya, lingkungan
<p>Menanya tentang penyajian data yang ada dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menanya tentang cara mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran secara manual ataupun dengan komputer</p> <p>Menanya tentang strategi dan pemanfaatan data dalam</p>		<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencerermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penyajian data Mencerermati penyajian data dalam bentuk diagram tabel, batang, dan diagram lingkaran <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang penyajian data yang ada dalam kehidupan sehari-hari Menanya tentang cara mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran secara manual ataupun dengan komputer Menanya tentang strategi dan pemanfaatan data dalam 	<p>Pengetahuan Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas terstruktur mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan penyajian dan pengolahan data Tugas mandiri tidak terstruktur melakukan pendataan kemudian menyajikan dan mengolahnya Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan penyajian dan pengolahan data 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>permasalahan sehari-hari dalam rangka pengambilan keputusan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya dalam bentuk apakah penyajian data paling sesuai dengan konteks masalah. <p>Apakah dalam bentuk diagram batang, diagram baris, atau diagram lingkaran</p> <p><i>Mengumpulkan Informasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan garis lurus ▪ Menggali informasi tentang penafsiran data ▪ Menggali informasi tentang jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif ▪ Menggali informasi tentang penataan data sebagai cara untuk menyajikan informasi agar mudah dipahami <p>karakteristik datanya dalam bentuk tabel (baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi), grafik batang, diagram lingkaran, dan grafik garis, secara manual dan dengan</p>	<p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Portofolio ▪ Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan penyajian, pengolahan data dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan <p>Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data tentang makanan dan minuman, lalu menyajikan dalam bentuk diagram garis, batang, atau lingkaran disertai interpretasinya 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bantuan komputer</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang hubungan antar variabel pada data yang bersifat korelatif, regresi/hubungan fungsional, dan trend/deret waktu ▪ Menggali informasi tentang penyajian data bentuk tabel (baris-kolom, kontingensi, distribusi frekuensi), grafik batang, diagram lingkaran, grafik garis, hubungan antar variabel atau unsur lainnya secara manual dan dengan bantuan komputer berkaitan dengan penataan data ▪ Menggali informasi untuk merancang dan menyusun alat pengumpul data yang dapat berupa panduan wawancara, alat ukur atau pencacah, formulir isian/kuesioner, dsb ▪ Menggali informasi tentang interpretasi secara sederhana sajian data menggunakan statistik tertentu (misal: ukuran tendensi sentral atau pemusatannya, tingkat dispersi atau persebaran data, ataupun ukuran lainnya), estimasi/prediksi untuk masa 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>mendatang, serta tingkat hubungan antar variabel pada datanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang alternative pengambilan keputusan berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan, serta mendeskripsikan dampak yang mungkin terjadi dari keputusan yang dipilih dan opsi atau pilihan penyelesaiannya <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis tentang penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik batang, diagram lingkaran, dan garis lurus ▪ Menganalisis tentang penafsiran data ▪ Menganalisis tentang jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif ▪ Menganalisis tentang cara mengumpulkan, mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran secara manual ataupun dengan komputer 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang dipelajari mengenai penyajian data dalam bentuk diagram batang, garis, dan lingkaran Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 			
<p>3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan</p> <p>4.11 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari</p>	<p>Peluang empirik Peluang teoretik</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang teoretik dan peluang empirik Mencermati kejadian dari suatu eksperimen dengan 	<p>Sikap: Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati ketelitian dan rasa ingin tahu dalam mengerjakan tugas, menyimak penjelasan, atau presentasi peserta didik mengenai peluang empirik dan 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks matematika Kelas VIII Kemdikbud, Buku Pengayaan yang berkaitan dengan peluang, dadu, koin, kartu, alat peraga lainnya, lingkungan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>suatu percobaan</p>		<p>menggunakan koin dan dadu dalam rangka memahami peluang teoritik dan peluang empirik</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanya tentang kejadian sehari-hari yang berkaitan dengan peluang empirik dan peluang teoritik ▪ Menanya tentang hubungan antara peluang teoritik dengan peluang empirik ▪ Menanya tentang perbedaan antara peluang teoritik dengan peluang empirik <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang permasalahan nyata yang berkaitan dengan peluang teoritik dan peluang empirik ▪ Menggali informasi tentang cara menentukan ruang sampel ▪ Menggali informasi tentang sifat, kriteria dan karakteristik kejadian acak atau random, independen, atau bersyarat serta berbagai faktor yang menyebabkan kejadian bersifat tidak acak atau tidak independen 	<p>peluang teoritik</p> <p>Pengetahuan: Penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas terstruktur: mengerjakan latihan soal-soal yang berkaitan dengan peluang ▪ Tugas mandiri tidak terstruktur: mencatat dan mencari informasi manfaat peluang ▪ Tes tertulis mengerjakan soal-soal berkaitan dengan peluang empirik dan teoritik <p>Keterampilan: Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan bahan dan literatur berkaitan dengan peluang dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian disusun, didiskusikan dan direfleksikan <p>Projek</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati kejadian di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan peluang, lalu membuat aturan yang 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang peluang empirik dan peluang teoritik melalui eksperimen (bisa dengan menggunakan koin atau dadu) ▪ Menggali informasi tentang hubungan peluang empirik dan peluang teoritik ▪ Menggaliinformasi tentang peluang kejadian acak, peluang kejadian yang dipengaruhi faktor-faktor kualitatif, pengalaman dengan situasi yang serupa atau intuisi tertentu, ataupun unsur lainnya berkaitan dengan peluang <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan peluang teoritik dan peluang empirik ▪ Menganalisis tentang ruang sampel dari beberapa eksperimen ▪ Menganalisis banyaknya titik sampel pada suatu kejadian ▪ Menganalisis tentang sifat, kriteria dan karakteristik kejadian acak atau random, 	<p>berhubungan dengan penamatan tersebut</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>independen, atau bersyarat serta berbagai faktor yang menyebabkan kejadian bersifat tidak acak atau tidak independen</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis tentang peluang empirik dan peluang teoritik melalui suatu eksperimen ▪ Menganalisis hubungan peluang empirik dengan peluang teoritik ▪ Menganalisis, tentang sifat, kriteria dan karakteristik kejadian acak atau random, serta berbagai faktor yang menyebabkan kejadian bersifat acak menjadi tidak acak. ▪ Menganalisis tentang peluang kejadian acak, peluang kejadian yang dipengaruhi faktor-faktor kualitatif, pengalaman dengan situasi yang serupa atau intuisi tertentu, ataupun unsur lainnya berkaitan dengan peluang <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyajikan secara tertulis atau lisan hasil pembelajaran, apa yang telah dipelajari, keterampilan atau materi yang masih perlu ditingkatkan, atau strategi atau konsep baru yang ditemukan berdasarkan apa yang 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dipelajari mengenai peluang teoritik dan perbandingan peluang teoritik dengan peluang empirik</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, sanggahan dan alasan, memberikan tambahan informasi, atau melengkap informasi ataupun tanggapan lainnya Membuat rangkuman materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 			

Purwokerto, 2 Januari 2020
Guru Matematika

Guru Matematika

Dani Kurniawan, S.Pd.Si

Prita Meiga Ayunanda, S.Pd

Guru Matematika

Kepala Sekolah

Nila Angrivani, S.Si

Sudrajat, S.Sos

Lampiran 10: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	SMP Al Ihsyad Al Islamiyyah Purwokerto	
Mata Pelajaran	Matematika	
Kelas/ Semester	VIII/2	
Alokasi Waktu	1 JP	
Tujuan Pembelajaran	KD 3	KD 4
	3.11 Menjelaskan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	4.11 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan
	IPK 3	IPK 4
	-	4.11.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan
Materi Pembelajaran	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	
Model: Sainifik	Langkah Pembelajaran : Mengamati	
Produk: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang 2. Peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan yang melibatkan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan secara umum Menanya	
Deskripsi: Peserta didik secara mandiri menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	3. Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan. 4. Guru memotivasi peserta didik dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LK. Mengumpulkan informasi	
Alat, Bahan, Media: • Buku Pelajaran • Alat tulis dan kertas	5. Peserta didik diminta untuk membuka buku siswa dan sumber lain untuk mengumpulkan data tentang apa yang dinamakan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan. Mengasosiasi	
	6. Peserta didik masing-masing kelompok membahas dan berdiskusi 7. Guru berkeliling memonitor peserta didik 8. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik di masing-masing kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh peserta didik 9. Peserta didik dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru Mengomunikasikan	
	10. Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis/lisan 11. Peserta didik yang lain dan guru memberikan tanggapan	
Asesmen:	• Tes tertulis : Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoretik suatu kejadian dari suatu percobaan	

Purwokerto, 2 Januari 2020

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Sudrajat, S.Sos

Dani Kurniawan, S.Pd.Si

Lampiran 11 : Foto Kegiatan



TARHIB ATAU SALAM DENGAN GURU DI PAGI DAN SORE HARI¹²⁴



TARHIB ATAU SALAM DENGAN GURU DI PAGI DAN SORE HARI¹²⁵

¹²⁴ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

¹²⁵ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto



ISTIGOSAH¹²⁶



TAHFIDZ AL-QUR'AN¹²⁷

¹²⁶ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

¹²⁷ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto



MOTIVASI OLEH WALI KELAS¹²⁸



PEMBIMBINGAN BELAJAR¹²⁹

¹²⁸ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

¹²⁹ Dokumentasi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



مدرسة الإرشاد الإسلامية المتوسطة
YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Jalan Prof. Dr. Soeharso Purwokerto 53113 Telp. : (0281) 638185 Fax. : (0281) 643250
Website : www.alirsyadpwt.com • E-mail : smpalirsyadpwt@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No. 622/10307/L-E.4/VI-2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sudrajat, S.Sos.**
NIA : **103.07.2802764**
Jabatan : Kepala SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
Propinsi Jawa Tengah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : **FAIZAL ABDUL HAFIZH**
2. NIM : 1617407017
3. Prodi : TM
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Instansi : IAIN Purwokerto
6. Judul : "INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS"

telah melakukan penelitian di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mulai tanggal 8 mei sampai dengan 8 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juni 2020

Kepala Sekolah



Sudrajat, S.Sos.
NIA. 103.07.2802764

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faizal Abdul Hafizh
2. NIM : 1617407017
3. Tempat/Tgl. Lahir: Purbalingga, 17 Desember 1998
4. Alamat Rumah : Desa Karangreja RT. 19 RW. 10 Kutasari,
Purbalingga
5. Nama Ayah : Muheni
6. Nama Ibu : Khaeni
7. Nama Istri : Jessi Noviana Umanza

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Kedungjampang,
2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Muhammadiyah 06 Kutasari, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Purbalingga, 2016
 - d. S1, tahun masuk : S1 Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,
2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Umul Qura' Purbalingga
 - b. Pondok Pesantren Mahasiswa Mafaza
 - c. Pondok Pesantren Mahasiswa Zam-zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Presiden GenBI Komisariat IAIN Purwokerto periode 2019-2020
2. Deputy Bidang Lingkungan GenBI Komisariat IAIN Purwokerto
periode 2018-2019

3. Ketua Umum Pimpinan Cabang IPM Kutasari periode 2016-2018
4. Kepala Bidang Perkaderan PK IMM Ki Bagus Hadikusumo Periode 2017-2018
5. Kepala Bidang Media dan Komunikasi PK IMM Ki Bagus Hadikusumo 2018-2019
6. Staff Media dan Komunikasi HMJ Tadris periode 2017-2018
7. Koordinator Bidang Media Komunitas Sigma Tadris Matematika 2017-2018
8. Ketua OSIS MTs Muhammadiyah 06 Kutasari periode 2011-2012
9. Sekretaris BANTARA Umar Bin Khatab MA Negeri Purbalingga Periode 2014-2015
10. Staff Kajian Bina Jamaah Masjid Fatimatuzzahra periode 2016-2017

Purwokerto, 29 Juni 2020



Faizal Abdul Hafiz



IAIN PURWOKERTO